



**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN LABA PADA
PABRIK SOHUN CAP "MATAHARI" DI SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Dim Nuril Huonul Khoimah

NIM, 200810201515/E

Asal : Hadiah
Terima : Tgl. 7 OCT 2003
No. Induk : Pembelian

Klass
658.5
KHO
a e l

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2003

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN LABA PADA
PABRIK SOHUN CAP "MATAHARI" DI SITUNBONDO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Iim Nuril Husnul Khotimah

N.I.M : 200810201515 E

Jurusan : Manajemen

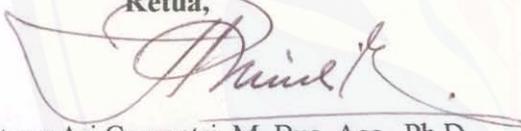
Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

13 Januari 2003

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Jember**

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



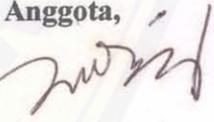
Tatang Ari Gumantri, M. Bus. Acc., Ph.D
NIP. 131 960 488

Sekretaris



Drs. Bambang Irawan, Msi
NIP. 131 759 835

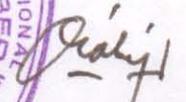
Anggota,



Drs. Sampeadi, Msi
NIP. 131 474 513



**Mengetahui/menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,**



Drs. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
LABA PADA PABRIK SOHUN “ MATAHARI “
SITUBONDO

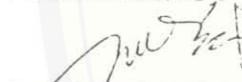
NAMA MAHASISWA : IIM NURIL HUSNUL KHOTIMAH

NIM : 200810201515 E

JURUSAN : MANAJEMEN

KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

PEMBIMBING I


Drs. SAMPEADI, Msi

NIP. 131 474 513

PEMBIMBING II


Drs. MOCH. ANWAR, Msi

NIP. 131 759 767

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

- Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan bimbingan, doa, dan segenap pengorbanan yang besar untuk kesuksesanku.
 - Kakakku Agus yang telah berperan sebagai ayah dan selalu memberikan bimbingan, dukungan, dan doa demi kesuksesanku.
- * Almamater

MOTTO

.....Allah meninggikan
derajat orang-orang yang beriman
diantara kamu
dan orang-orang yang berilmu.
Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(*Terj. QS. Al mujadilah : 11*)

Sesungguhnya ilmu pengetahuan
menempatkan orangnya
dalam kedudukan terhormat dan mulia.
Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya
di dunia dan akhirat.
(*HR. Ar-Robii'*)

Iman adalah apabila kita memasuki malam hari
Kita tidak tahu apakah besok akan tetap hidup dan begitu pula ketika
siang tiba , kita tidak tahu apakah di malam hari masih tetap hidup

(*Imam Syafi'i*)

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul “ **Analisis Perencanaan dan Pengendalian Laba Pada Pabrik Sohun Cap “ Matahari “ di Situbondo** dilakukan untuk menghadapi situasi dan kondisi yang tidak pasti yang nantinya akan berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh pada tahun 2002 dan mengetahui sejauh pengendalian laba yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer (pengamatan pada obyek yang diteliti maupun wawancara langsung) dan data sekunder (melalui sumberlain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti). Data tersebut dapat berupa gambaran perusahaan, laporan keuangan dan sebagainya)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi yang nantinya akan berpengaruh pada besarnya laba yang akan diperoleh. Dengan menggunakan analisa Varian akan dapat mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh internal perusahaan.

Kesimpulan dari hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa laba perusahaan setelah pajak sebesar Rp. 61.170.589,- (mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2001). Pengendalian laba yang dilakukan oleh perusahaan selama bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002 yaitu terjadi selisih tidak menguntungkan pada harga bahan baku tepung sagu Rp. 3.840.000,-; tepung terigu Rp. 344.250,-; dan selisih menguntungkan pada harga bahan baku garam Rp. 4.100,-; soda Rp. 6.400,- dan pewarna Rp. 4.550,-. Selisih tidak menguntungkan pada kuantitas pemakaian tepung terigu Rp. 2.565.000,-;tepung terigu Rp. 382.500,-;garam Rp.4.680,-;Soda Rp. 88.650,-;pewarna Rp. 5.600,-. Selisih tidak menguntungkan pada penggunaan jam kerja pria dan wanita masing-masing sebesar Rp.3.919.804,- dan Rp..1778.607,-. Terjadi selisih menguntungkan pada *factory overhead* sebesar Rp. 129.150,-. Perusahaan perlu untuk memperpendek periode penetapan harga karena harga relatif cepat berubah dan bagian produksi sebaiknya lebih teliti dalam menggunakan bahan baku untuk mengurangi kerugian .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt penulis panjatkan, karena atas rahmad dan hidayah-Nya skripsi dengan judul “ **Analisis Perencanaan dan Pengendalian Laba Pada Pabrik sohun Matahari Situbondo** “ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan sehingga apa yang tertulis pada skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran yang sifatnya lebih menyempurnakan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan agar segala limpahan rahmad dan hidayah-Nya diberikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, karena penulis menyadari tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi tanpa bantuan pihak lain. Sehubungan dengan hal itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibu Dra. Susanti ,Msi selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Extention Universitas Jember.
3. Bapak Drs.Sampeadi , MS selaku Dosen Pembimbing I yang dengan kesabarannya telah memberikan saran, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Moch. Anwar, MSi selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kesabarannya telah memberikan saran, pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak-Ibu Dosen yang telah banyak memberi bimbingan belajar selama masa perkuliahan.

6. Karyawan administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah banyak membantu kelancaran administrasi.
7. Ibu Pimpinan Pabrik Sohun Matahari yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan data yang diperlukan.
8. Teman-teman di kampusku tercinta terutama Dina, Titin , Silvi tak lupa saudara-saudaraku di Ma'had Baitut Tafkir Arifah, Umamah, Aisyah, Eni, Hanifah, Ifah, Irul, Elva'dan Nafisah yang selalu memberi motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku seperjuangan di bumi Allah swt semoga senantiasa menjaga ukhuwah Islamiyyah
10. Semoga Allah swt memberikan balasan yang setimpal kepada Bapak-Ibu, dan saudara sekalian atas segenap bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis. Akhir kata, harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat menunjang perkembangan ilmu dan bermanfaat menambah wawasan bagi yang membaca.

Jember, Pebruari 2003

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	4
2.2 Landasan Teori	
2.2.1 Perencanaan dan Pengendalian Laba	5
2.2.2 Analisis Perilaku Biaya	6
2.2.2.1 Biaya Tetap.....	6
2.2.2.2 Biaya Variabel	6
2.2.2.3 Biaya Semivariabel.....	7
2.2.3 Penentuan Besarnya Laba yang akan diperoleh.....	8
2.2.3.1 Peramalan Penjualan.....	8
2.2.3.2 Penghitungan <i>Inventory Turn Over</i> (ITO).....	10
2.2.3.3 Penyusunan Anggaran Produksi.....	11

2.2.3.4	Penyusunan Anggaran Biaya.....	12
2.2.3.5	Menghitung Harga Pokok Produk.....	13
2.2.3.6	Menghitung laporan Rugi Laba.....	15
2.2.3.7	Analisis <i>Break Event Point</i>	15
2.2.3.8	Analisis <i>Contribusi Margin</i>	19
2.2.3.9	Analisis varian.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian.....	21
3.2	Prosedur Pengumpulan Data.....	21
3.3	Metode Analisa Data.....	22
3.3.1	Mengetahui Besarnya Laba yang Akan Diperoleh.....	22
3.3.2	Mengetahui Pengendalian Laba yang Telah Dilakukan ...	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	20
4.1.1	Latar Belakang Masalah.....	20
4.1.2	Struktur Organisasi.....	21
4.1.3	Personalia Perusahaan	
4.1.3.1	Klasifikasi dan Jumlah Tenaga Kerja.....	26
4.1.3.2	Sistem dan Besarnya Upah.....	31
4.1.3.3	Data Biaya Standar Tenaga Kerja Standar dan se - sungguhnya.....	32
4.1.4	kegiatan Produksi.....	33
4.1.4.1	Komposisi Bahan Baku.....	33
4.1.4.2	Proses Produksi.....	36
4.1.4.3	Hasil Produksi.....	39
4.1.4.4	Kegiatan Pemasaran.....	42
4.1.4.5.1	Daerah dan Sistem Pemasaran.....	42
4.1.4.5.2	Saluran Distribusi.....	42
4.2	Analisa Data.....	43
4.2.1	Analisis Perencanaan Laba.....	43
4.2.2	Analisis Pengendalian Laba.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Metode Penentuan Harga Pokok.....	14
2.2 Laporan rugi Laba Metode <i>Full Costing</i> dan <i>variable costing</i>	15
4.1 Data Jumlah Tenaga Kerja Tidak Langsung.....	30
4.2 Data Jumlah Tenaga Kerja Langsung.....	30
4.3 Data Tarif Upah Per Hari.....	31
4.4 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Pria Standar dan Sesungguhnya.....	32
4.5 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Wanita Standar dan Sesungguhnya....	32
4.6 Tingkat Penggunaan Standar Per 100 bal.....	33
4.7 Data bahan Baku Tepung Sagu.....	34
4.8 Data bahan Baku Soda.....	34
4.9 Data bahan Baku Tepung Terigu.....	35
4.10 Data bahan Baku garam.....	35
4.11 Data bahan Baku Pewarna.....	36
4.12 Data Volume Penjualan 1997- 2001.....	39
4.13 Data Volume Produksi 1997-2001.....	39
4.14 Realisasi Hasil produksi Agustus 2001 - Januari 2002.....	45
4.15 Anggaran Produksi Tahun 2002.....	45
4.16 Data Biaya Variabel dan Biaya Tetap.....	47
4.17 Penentuan Ramalan Penjualan.....	43
4.18 Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Tepung sagu.....	50
4.19 Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Tepung Terigu.....	51
4.20 Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Garam.....	52
4.21 Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Soda.....	53
4.22 Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Pewarna.....	54
4.23 Perhitungan Selisih Pemakaian Bahan Baku Tepung sagu.....	55
4.24 Perhitungan selisih Pemakaian Bahan Baku Tepung Terigu.....	56
4.25 Perhitungan Selisih Pemakaian Bahan Baku Garam.....	57

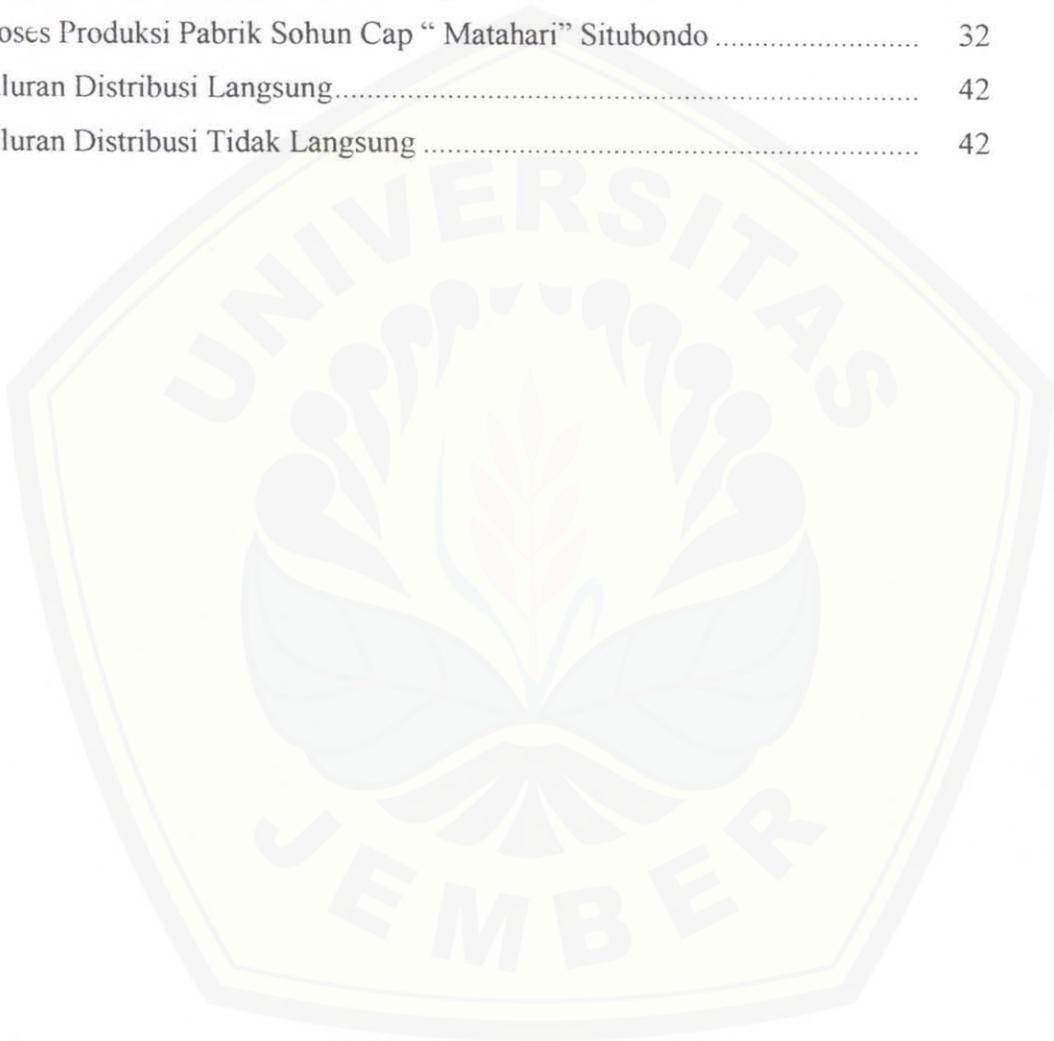
Digital Repository Universitas Jember

4.26	Perhitungan Selisih Pemakaian Bahan Baku Soda.....	58
4.27	Perhitungan Selisih Pemakaian Bahan Baku Pewarna.....	59
4.28	Perhitungan Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Langsung Pria.....	60
4.29	Perhitungan Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Langsung Wanita	61
4.30	Perhitungan Selisih Biaya <i>FOH</i>	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kenaikan Penjualan Diikuti Oleh Kenaikan Laba	18
2.2 Harga Jual dan Variabel Per Unit Dependen Terhadap Volume Penjualan ..	19
4.1 Struktur Organisasi Pabrik Sohun Cap “ Matahari” Situbondo.....	27
4.2 Proses Produksi Pabrik Sohun Cap “ Matahari” Situbondo	32
4.3 Saluran Distribusi Langsung.....	42
4.4 Saluran Distribusi Tidak Langsung	42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 . Anggaran Produksi Tahun 2002
- Lampiran 2 . Kuantitas aktual Bahan baku Agustus 2001 s/d Januari 2002
- Lampiran 3 . Harga aktual Bahan baku Agustus 2001 s/d Januari 2002
- Lampiran 4 . Kuantitas aktual Tenaga Kerja Langsung Agustus 2001 s/d Januari 2002
- Lampiran 5 . Realisasi penggunaan bahan baku Agustus 2001 s/d Januari 2002
- Lampiran 6 . Hasil Produksi dan standar penggunaan bahan baku Agustus 2001 s/d Januari 2002





1.1 Latar Belakang Masalah

Baik organisasi bisnis maupun non bisnis memiliki sasaran dan tujuan. Dalam organisasi bisnis orientasi tujuan utamanya adalah pengembalian investasi dan sumbangan terhadap perbaikan ekonomi dan sosial pada masyarakat luas. Organisasi non bisnis memiliki sasaran-sasaran khusus dalam mencapai misi dengan biaya tertentu.

Efektifitas merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai sukses jangka panjang. Sukses perusahaan diukur melalui pencapaian sasaran-sasaran perusahaan dan kegiatan – kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut dengan melaksanakan berbagai sumberdaya secara efisien. Pelaksanaan proses manajemen mutlak untuk dilakukan, meliputi fungsi-fungsi manajemen: *planning, organizing, staffing, loading dan controlling*.

Jelas terlihat bahwa awal dari aktivitas perusahaan adalah perencanaan, dimana dalam perencanaan ini pihak manajemen menetapkan kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang untuk mempercepat pencapaian tujuannya.

Ada dua macam perencanaan yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang meliputi jangka waktu 3-5 tahun dan perencanaan jangka pendek yang berupa perencanaan tahunan, kuartalan dan bulanan.

Dibidang keuangan perencanaan ini adalah perencanaan laba yang merupakan pengungkapan secara sistematis dan formal dari laba yang ingin dicapai perusahaan di masa yang akan datang dan dijabarkan dalam bentuk anggaran.

Secara sederhana perencanaan laba berisi tentang taksiran mengenai penghasilan, biaya dan laba dimana dalam penyusunannya didasarkan pada analisa-analisa terhadap penghasilan dan biaya, keadaan pesaing dan konsumen serta dipihak perusahaan sendiri harus dilihat efisiensi produksinya.

Selain diperlukan perencanaan laba juga perlu dilakukan adanya pengendalian laba. Pengendalian merupakan proses untuk menjamin bahwa pelaksanaan kerja yang efisien akan dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Proses ini meliputi penetapan sasaran-sasaran dan standar yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi jika diperlukan.

Pabrik Sohun Matahari merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sohun. Penjualan perusahaan selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi akibat banyaknya pesaing yang bermunculan. Hal ini mendorong terbentuknya pasar yang disebut “*Buyer Market*” dimana konsumen relatif bebas untuk menentukan apa yang akan dibelinya.

Menghadapi kondisi demikian pihak manajemen merasa perlu mempertimbangkan adanya perencanaan dan pengendalian laba secara konsisten sehingga laba di masa yang akan datang dapat diprediksi dan dikendalikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti diuraikan diatas maka dalam karya ini akan dibahas suatu topik dengan judul : **ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN LABA PADA PABRIK SOHUN MATAHARI, SITUBONDO.**

Diharapkan dengan dilaksanakannya perencanaan dan pengendalian laba secara kontinue maka pemborosan-pemborosan dapat dihindarkan sehingga tujuan perusahaan lebih cepat tercapai.

1.2 Pokok Permasalahan

Persaingan yang ketat berdampak pada perubahan volume penjualan, harga dan biaya yang akhirnya merubah tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Situasi dan kondisi yang tidak pasti membuat perusahaan dihadapkan pada permasalahan :

- a. Berapa laba yang akan diperoleh pada tahun 2002 ?
- b. Bagaimana mengendalikan laba perusahaan pada bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002?

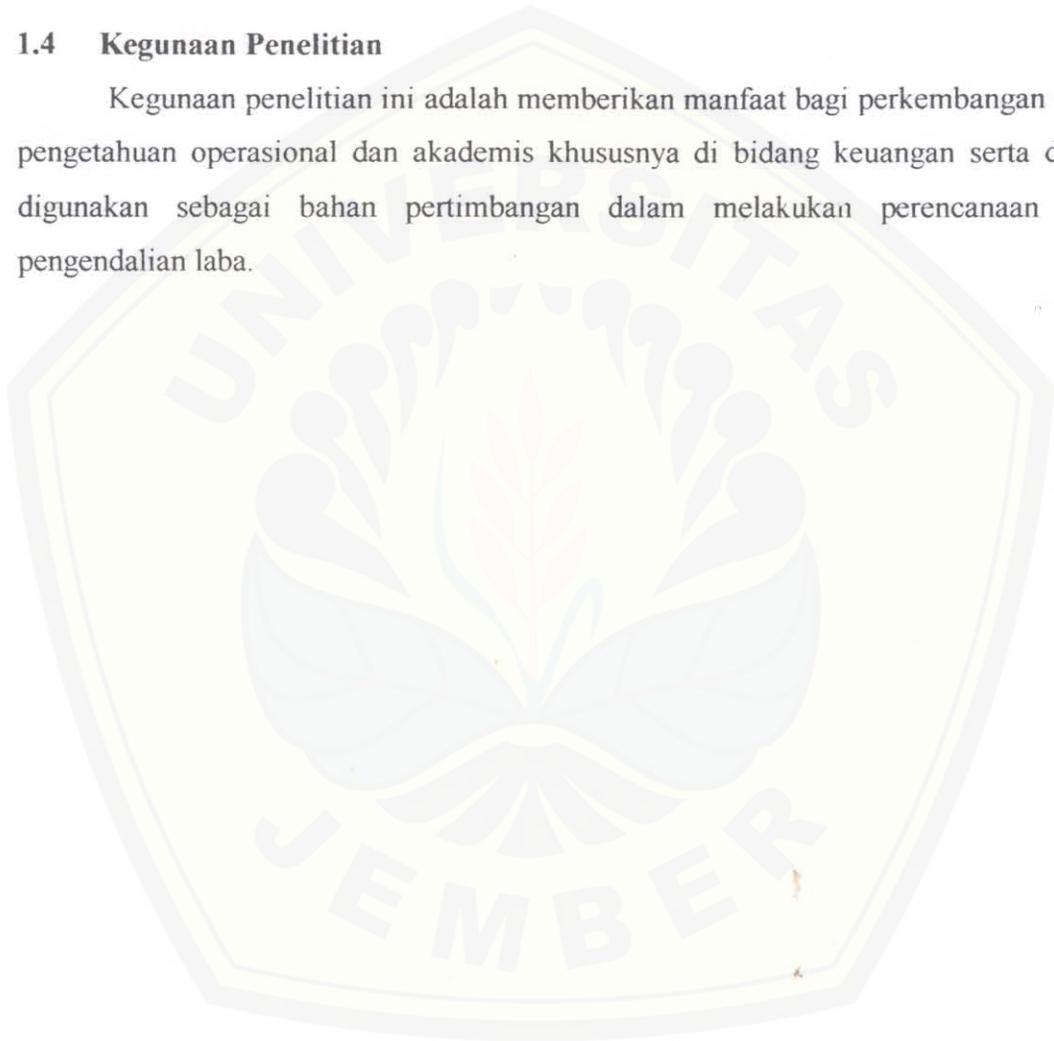
1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh pada tahun 2002
- b. Untuk mengetahui pengendalian laba yang dilakukan perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan operasional dan akademis khususnya di bidang keuangan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian laba.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dengan judul “Perencanaan Laba dalam Kondisi Ketidak-pastian pada PT. Dwi Tunggal Marmer Indah Tulungagung” (1999), dilakukan oleh Anna Aulia Agustin dengan memasukkan unsur ketidakpastian dalam menentukan besarnya laba.

Hasil penelitian tersebut :

1. Perencanaan laba erat kaitannya dengan volume penjualan pada masa yang akan datang.
2. Dibandingkan hasil penjualan tahun sebelumnya (1998), maka total penjualan pada tahun 1999 mengalami kenaikan.
3. Analisis perencanaan laba sangat membantu manajemen dalam perencanaan jangka pendek atau periode tertentu dan untuk memudahkan manajemen dalam menyusun anggaran laba yang dapat membantu kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan koordinasi agar manajemen dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien.

Penelitian lain adalah “Analisis biaya, volume dan laba pada kondisi ketidak-pastian dalam hubungannya dengan perencanaan laba, pada PT. Mertex Mojokerto (1999), dilakukan oleh Dwi Haroe Lestari.

Dengan menggunakan analisis biaya analisis biaya, volume dan laba untuk merencanakan pada kondisi ketidakpastian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT. Mertex Industri akan mencapai BEP jika penjualannya pada tahun 1997 sebesar Rp. 47.992.166.234 atau penurunan penjualan 65,74% dari neraca 1997. Selain itu juga menunjukkan bahwa analisis biaya, volume dan laba akan membantu

menejemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan pada pabrik sohun Matahari merupakan suatu analisis perencanaan dan pengendalian laba, yaitu suatu perencanaan atas besarnya laba yang akan diperoleh dan untuk mengetahui besarnya penyimpangan yang terjadi sehingga laba perusahaan dapat dikendalikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perencanaan dan Pengendalian Laba

Perencanaan dan pengendalian laba diartikan sebagai proses yang ditujukan untuk membantu melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan dan pengendalian secara efektif. Dimana model perencanaan dan pengendalian laba (PPL) mencakup : (1) Pengembangan dan aplikasi dari tujuan perusahaan secara luas dan jangka panjang ; (2) Menspesifikasikan tujuan perusahaan ; (3) Mengembangkan strategi perencanaan laba jangka panjang dalam arti luas ; (4) Memspesifikasikan strategi perencanaan laba jangka pendek dengan perincian mengenai pendelegasian tanggung jawab (divisi, departemen, proyek) ; (5) Membuat suatu sistem pelaporan kinerja periodik dengan perincian mengenai pertanggungjawaban ; dan (6) Mengembangkan prosedur tindak lanjut (follow up). Dipandang secara menyeluruh, perencanaan dan pengendalian laba (PPL) adalah salah satu diantara pendekatan-pendekatan penting yang telah dikembangkan untuk mendukung prestasi proses manajemen yang efektif.

Konsep-konsep dasar Perencanaan dan Pengendalian Laba (PPL) mencakup kegiatan dan tugas yang umumnya harus dijalankan untuk memperoleh kegunaan maksimum dari PPL. Suatu garis besar dari konsep-konsep dasar yang biasanya diidentifikasi sebagai perencanaan dan pengendalian laba antara lain :

- a. Suatu proses manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan sumber daya manusia, pengarahan dan pengendalian.

- b. Suatu komitmen manajerial pada partisipasi manajemen yang efektif dengan efektif dengan semua tingkatan dalam suatu organisasi atau perusahaan.
- c. Suatu struktur organisasi secara jelas menspesifikasikan tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab pada semua tingkatan dalam organisasi.
- d. Suatu proses perencanaan manajemen yang konsisten.
- e. Suatu proses pengendalian manajemen yang konsisten.
- f. Suatu koordinasi yang berkesinambungan dan konsisten dari semua fungsi manajemen.
- g. Umpan maju, umpan balik, tindak lanjut, perencanaan ulang yang berkesinambungan melalui seluruh komunikasi yang telah ditentukan baik dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas.
- h. Suatu perencanaan laba strategis (jangka panjang)
- i. Suatu perencanaan laba taktis (jangka pendek)
- j. Suatu sistem akuntansi berdasarkan tanggung jawab
- k. Suatu penggunaan prinsip pengecualian yang berkesinambungan
- l. Suatu program manajemen perilaku

2.2.2 Analisis Perilaku Biaya

2.2.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas tetap konstan tanpa memandang perubahan aktivitas. Biaya tetap sering disebut biaya kapasitas karena biaya ini diakibatkan oleh pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh fasilitas pabrik dan lain-lain, yang diperlukan untuk menyediakan kapasitas dasar bagi operasi yang tidak berhenti.

Biaya tetap maupun biaya variabel dipecah lagi menjadi dua yaitu *committed fixed costs* dan *discretionary fixed costs*. *Committed fixed cost* sebagian besar berupa biaya tetap yang timbul dari pemilikan pabrik, dan organisasi pokok. Perilaku *fixed cost* ini dapat diketahui dengan jelas dengan mengamati biaya, yang tetap dikeluarkan

2.2.2.3 Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang mengandung elemen variabel maupun biaya tetap. Pada aktivitas tertentu biaya semi variabel pada dasarnya dapat menunjukkan karakteristik yang sama seperti biaya tetap, dan pada aktivitas yang lain dapat menunjukkan karakteristik yang sama seperti biaya variabel.

Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah minimum untuk menyediakan jasa, sedangkan unsur biaya variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

2.2.3 Penentuan Besarnya Laba yang Akan Diperoleh

2.2.3.1 Ramalan Penjualan

Dalam membicarakan ramalan penjualan ada beberapa pengertian yang dapat disebutkan, salah satunya sebagai berikut :

- Ramalan penjualan adalah proyeksi teknis daripada permintaan langsung potensial untuk suatu waktu tertentu dengan berbagai asumsi". (Adisaputra : 1996:147).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa ramalan penjualan merupakan pusat dari seluruh perencanaan perusahaan dan akan menentukan potensi penjualan dan luas pasar yang dikuasai mendatang. Dengan diketahuinya ramalan penjualan di masa depan maka manajer perusahaan dapat menyusun rencana kegiatan dengan lebih baik dan terhindar dari kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kekeliruan atau kerugian di masa depan.

Tehnik-tehnik ramalan penjualan :

Ramalan penjualan dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengukuran secara kuantitatif biasanya merupakan metode statistik dan matematik.

Pengukuran secara kualitatif biasanya menggunakan pendapat. Penggunaan statistik saja secara keseluruhan masih kurang dapat dipercaya hasilnya, selalu banyak hal yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti :

- a. Perkembangan politik dan kebijaksanaan pemerintah
- b. Struktur masyarakat
- c. Perubahan selera konsumen.

Sebaliknya penggunaan pendapat saja juga dianggap kurang bijaksana dan justru banyak kelemahannya. Hal ini disebabkan karena penggunaan pendapat kadang-kadang bersifat pribadi dan sukar dimengerti oleh pihak lain. Sehingga perlu perpaduan antara analisa ilmiah dan pendapat pribadi dimana tehnik statistik dipakai sebagai alat primer bagi penyusunan ramalan dan pendapat pribadi sebagai pelengkap.

Secara matematis tehnik-tehnik ramalan dikelompokkan menjadi :

- a. Ramalan berdasarkan pendapat

Sumber-sumber pendapat yang dipakai sebagai dasar melaukan ramalan adalah :

- Pendapat salesman
- Pendapat sales manajer
- Pendapat ahli
- Survey konsumen.

- b. Ramalan berdasarkan perhitungan statistik

Pada peramalan berdasarkan pendapat mungkin masih terdapat unsur-unsur subyektifitas. Sebaiknya dengan metode statistik ini unsur subyektifitas ditekan sekecil mungkin. Perhitungan telah didasarkan pada data obyektif yang bersifat makro maupun mikro melalui analisa trend.

“Trend adalah gerakan yang berjangka panjang, lambat seolah-olah alur ombak dan cenderung untuk menuju suatu arah menaik atau menurun”
(Adisaputra ;1996: 150)

Menentukan ramalan untuk data yang berfluktuasi digunakan metode rata-rata bergerak atau disebut juga rata-rata terpusat, karena rata-rata bergerak diletakkan pada pusat dari periode yang digunakan. Pada metode rata-rata bergerak diadakan penggantian nilai dari suatu tahun dengan nilai rata-ratanya, kemudian dihitung

dengan nilai data yang mendahului dan nilai data berikutnya. Langkah-langkah adalah sebagai berikut : (Hasan; 1999:193)

- a. menghitung data-data dari nilai sejumlah data paling awal
- b. melupakan nilai data yang pertama
- c. mengurangi tahap (a) dan (c) sampai data terakhir.

2.2.3.2 Perhitungan *Inventory Turn Over (ITO)*

Tingkat perputaran persediaan *Inventory Turn Over* menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah dana (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi maka persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan semakin memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan oleh penurunan harga atau perubahan selera konsumen. Di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Sebelum melakukan penyusunan anggaran produksi, terlebih dahulu kita harus mengetahui atau meramalkan besarnya persediaan akhir pada periode analisis. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menghitung *Inventory Turn Over* dengan rumus sebagai berikut : (Adi Saputro ; 1996;195).

$$\text{Tingkat Perputaran Persediaan (ITO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

$$\text{Persediaan akhir} = 2 \times (\text{persediaan rata-rata} - \text{persediaan awal})$$

2.2.3.3 Penyusunan Anggaran Produksi

Anggaran produksi dalam arti yang luas berupa penjabaran dari rencana produksi, dengan demikian kegiatan produksi bukan merupakan aktivitas yang berdiri sendiri melainkan aktivitas penunjang dari rencana penjualan.

Anggaran produksi adalah alat untuk merencanakan, mengkoordinir kegiatan produksi dan mengontrol suatu kegiatan.

Tujuan disusunnya anggaran produksi ini diantaranya adalah :

- a. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai artinya tingkat persediaan yang tidak terlalu besar, tidak terlalu kecil.
- c. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi barang yang dihasilkan akan seminimal mungkin. Secara garis besar anggaran produksi disusun sebagai berikut : (Adisaputro ;1996 : 188)

Rencana penjualan	xxx
Persediaan akhir	xxx
Tingkat kebutuhan	xxx
Persediaan awal	xxx
Rencana produksi	xxx

Kebijaksanaan Persediaan

Setiap perusahaan harus selalu berhati-hati dan mempertimbangkan secara masak berapa besarnya persediaan barang yang harus ada, dengan kata lain setiap perusahaan harus mempunyai kebijaksanaan persediaan yang jelas, gunanya antara lain :

- a. Untuk menempatkan perusahaan pada posisi yang selalu siap melayani penjualan, terutama pada saat-saat mendadak. Hubungan baik dengan pelanggan perlu dijaga karena itu persediaan barang harus cukup agar tidak mengecewakan mereka.

- b. Untuk membantu tercapainya kapasitas produksi yang kontinuitas dan seimbang, Pada waktu permintaan tinggi, perusahaan tidak perlu memaksakan diri, sehingga bekerja dengan kapasitas penuh. Sebaliknya pada waktu permintaan rendah, kelebihan produksi disimpan sebagai persediaan.

Untuk memungkinkan tercapainya sasaran di atas ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum diputuskan berapa besarnya persediaan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor :

- a. Daya beli daripada barang yang disimpan akan rusak, tidak tahan disimpan lama, harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.
- b. Sifat penawaran (bahan mentah)
Apabila bahan mentah selalu tersedia di pasar sepanjang tahun maka besarnya persediaan bahan mentah dapat ditekan. Sebaliknya penawaran bahan mentah bersifat musiman maka besarnya persediaan harus disesuaikan.
- c. Biaya-biaya yang timbul, seperti :
 - Sewa gudang
 - Biaya pemeliharaan
 - Biaya asuransi, dan lain-lain.
- d. Besarnya modal kerja yang tersedia
- e. Resiko-resiko yang harus ditanggung seperti, manusia, alam atau sifat barang itu sendiri.

2.2.3.4 Penyusunan Anggaran Biaya

Penyusunan anggaran biaya dimaksudkan untuk merencanakan biaya variabel yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan biaya operasional. Dalam biaya *overhead* pabrik dan biaya operasional terdapat unsur biaya tetap, variabel dan semi variabel. Biaya semi variabel tersebut harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur biaya tetap merupakan jumlah biaya minimal untuk menyediakan jasa, sedangkan unsur biaya variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk memisahkan biaya semi variabel menjadi biaya variabel dan tetap adalah metode *least square* dengan persamaan regresi. Menurut Mulyadi (1993:517) rumus tersebut dijelaskan seperti berikut :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dimana :

- Y = Jumlah biaya semi variabel
- a = Biaya tetap
- b = Biaya variabel
- x = Nilai setiap periode waktu
- n = Jumlah tahun data

2.2.3.5 Menghitung Harga Pokok Produksi

Ada dua metode yang digunakan untuk penentuan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Perbedaan pokok yang ada diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya tetap ini akan mempunyai akibat pada (1) perhitungan harga pokok produksi dan (2) penyajian laporan rugi laba.

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atas dasar BOP sesungguhnya. Oleh karena itu BOP pabrik ada pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku, dan baru dianggap sebagai biaya jika produk tersebut telah terjual.

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Metode *full costing* menunda pembebanan BOP tetap sebagai biaya sampai produk yang bersangkutan terjual. Jadi BOP yang terjadi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut dijual. Sebaliknya metode *variable costing* tidak menyetujui penundaan biaya *overhead* pabrik tetap tersebut.

Untuk lebih jelasnya tentang kedua metode penentuan harga pokok produksi, maka bisa dilihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

<i>Full Costing</i>		<i>Variable Costing</i>	
- Biaya bahan baku	xx	Biaya bahan baku	xx
- Biaya tenaga kerja	xx	Biaya tenaga kerja	xx
- Biaya <i>overhead</i> pabrik	xx	BOP variabel	xx
- Harga Pokok Produk	xx	BOP tetap	xx
		Jumlah biaya produksi	xx

Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: STIE YKPN.,1993

2.2.3.6 Penyusunan Rugi – Laba

Ada dua metode yang digunakan dalam menyusun laporan rugi laba, yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Laporan rugi – laba yang disusun dengan metode *full costing* menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan. Sedangkan penyusunan laporan rugi – laba dengan *variable costing* adalah menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Biaya dalam laporan rugi – laba *variable costing* tersebut tetap disajikan dalam satu kelompok tersendiri yang harus ditutup dari laba kontribusi yang diperoleh perusahaan sebelum timbul laba bersih. Untuk memperjelas uraian perbedaan antara kedua dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1

Laporan Rugi-Laba Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

<i>Full Costing</i>		<i>Variable Costing</i>	
- Penjualan	xx	Penjualan	xx
- HPP	xx	Biaya variabel	xx
- Laba abru	xx	Laba kontribusi	xx
- Biaya usaha	xx	Biaya tetap	xx
- Laba bersih usaha		Laba bersih	xx
Sebelum pajak	xx		
- Pajak penghasilan	xx		
- Laba bersih setelah Pajak	xx		

Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: STIE YKPN.,1993

2.2.3.7 Analisis Break Event Point

Break Event Point adalah suatu keadaan dimana jumlah penjualan sama dengan jumlah biaya atau keadaan dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau laba perusahaan sama dengan nol.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan mempelajari *Break Event Point* maka diperoleh manfaat berikut :

- a. Sebagai perencanaan jangka pendek
- b. Untuk perencanaan laba
- c. Menentukan besarnya tingkat penjualan dalam impas.
- d. Memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan.

Sedangkan anggapan dasar yang digunakan dalam analisa *Break Event Point* :

- a. Biaya harus dapat dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel serta prinsip variabilitas biaya dapat diterapkan dengan tepat.
- b. Biaya tetap secara total akan selalu konstan sampai tingkat kapasitas penuh.
- c. Biaya variabel akan berubah secara proporsional atau sebanding dengan perubahan volume penjualan dan adanya sinkronisasi antara produksi dan penjualan.
- d. Harga jual per satuan barang tidak akan berubah.

Ada dua cara untuk menentukan impas : pendekatan tehnik persamaan dan pendekatan grafis. Pendekatan impas dengan tehnik persamaan dilakukan dengan mendasarkan pada persamaan pendekatan sama dengan biaya ditambah laba, sedangkan penentuan impas dengan pendekatan grafis dilakukan dengan cara mencari titik potong antara garis pendapatan penjualan dan garis biaya dalam suatu grafik yang disebut grafik impas.

Perhitungan Impas dengan Pendekatan Tehnik Persamaan

Laba adalah sama dengan pendapatan penjualan dikurangi dengan biaya atau dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Mulyadi, 1993:231).

$$Y = Cx - bx - a$$

Keterangan :

y = laba

C = Harga jual per satuan

x = Jumlah produk yang dijual

b = Biaya variabel per satuan

a = Biaya tetap

Pada saat impas jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya (Laba = 0, y = 0)

atau dinyatakan dalam persamaan adalah sebagai berikut :

$$0 = cx - bx - a$$

$$cx = bx + a$$

Persamaan tersebut diselesaikan sebagai berikut :

$$cx = bx + a$$

$$cx - bx = a$$

$$X(c - b) = a$$

$$x^1 = \frac{a}{c - b}$$

Keterangan :

$$cx = bx + a$$

$$cx - bx = a$$

$$x^1 = \frac{a}{c - b}$$

Pendapatan penjualan = biaya

Laba kontribusi = biaya tetap

Impas (dalam satuan produk) = biaya tetap dibagi dengan selisih antara harga jual per satuan dengan biaya variabel per satuan (Hansen, Mowen; 2001:40).

$$\text{Impas (dalam rupiah penjualan)} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Rasio kontribusi margin}}$$

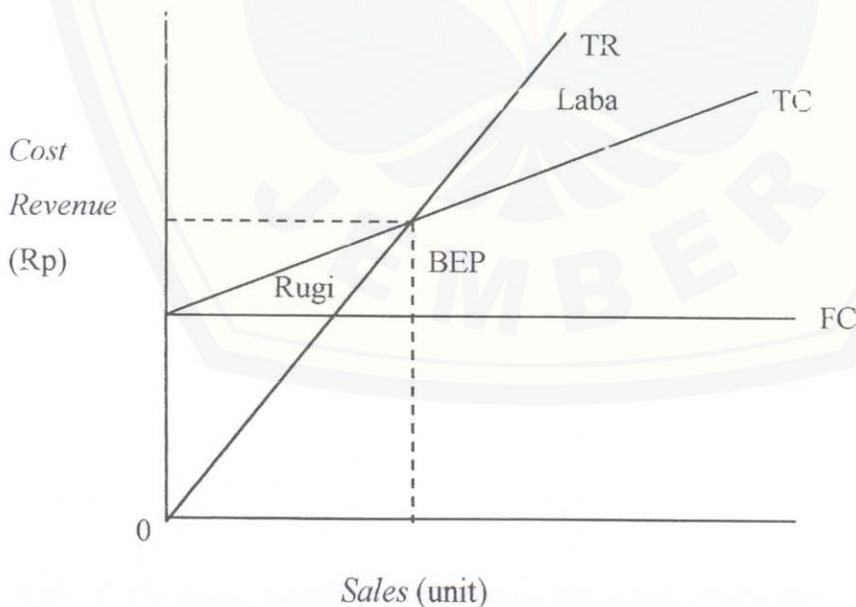
Perhitungan Impas dan Pendekatan Grafik

Untuk menentukan perhitungan impas dapat dilakukan dengan menentukan titik pertemuan antara garis pendapatan penjualan dengan garis biaya dalam suatu grafik. Untuk menentukan titik impas, harus dibuat grafik dengan sumbu datar menunjukkan volume penjualan, sedangkan sumbu tegak menunjukkan biaya dan pendapatan.

Ada dua variasi grafik yang didasarkan pada anggapan bahwa :

1. Setiap kenaikan penjualan diikuti oleh kenaikan laba, ini berarti jika penjualan maksimum, laba akan maksimum.
2. Harga jual dan biaya variabel per unit dependen terhadap volume penjualan.

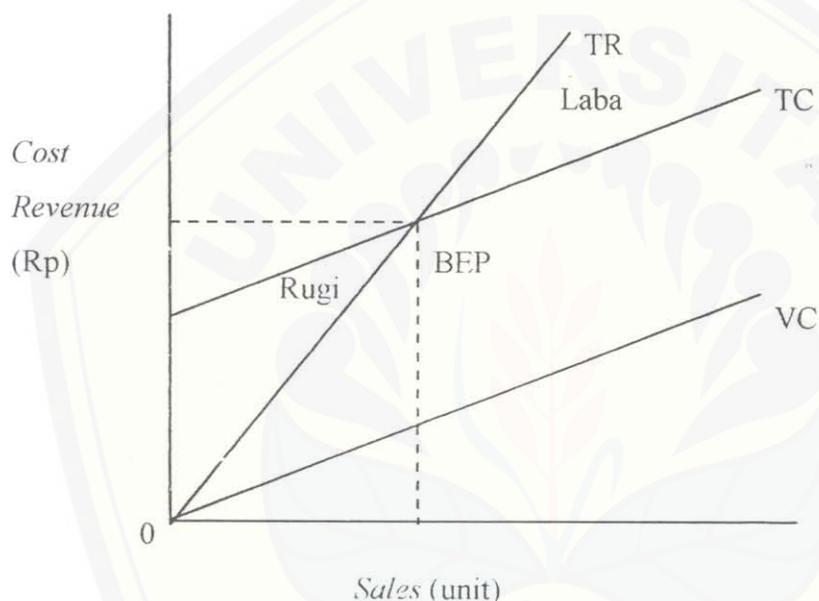
Gambar 2.1: Kenaikan penjualan diikuti oleh kenaikan laba



Keterangan :

Variable cost area terletak di sebelah atas *fixed cost area*, cara ini dianggap kurang praktis untuk menunjukkan seberapa jauh penjualan dapat menutup biaya variabel. Untuk mengatasi kelemahan dari grafik *Break Event Point* tersebut maka dapat pula digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2 : Harga jual dan variabel per unit dependen terhadap volume penjualan



2.2.3.8 Analisis Contribusi Margin

Contribusi margin adalah selisih penghasilan penjualan setelah dikurangi biaya variabel, merupakan bagian dari penghasilan penjualan yang tersedia untuk menutup biaya tetapnya. (Riyanto ;1996:364).

Contribusi margin tersebut digunakan untuk tujuan menutup biaya tetap dan sisanya merupakan laba perusahaan. Jadi besar kecilnya *contribusi margin* sangat dipengaruhi oleh fluktuasi hasil penjualan dengan biaya variabel. Bilamana tingkat kenaikan penjualan diimbangi dengan kenaikan biaya variabel dalam proporsi sama

maka *contribusi margin* tidak mengalami perubahan, akan tetapi bilamana tingkat penjualan dan biaya variabel tidak dalam proporsi yang sama maka *contribusi margin* mengalami perubahan baik yang bersifat menurun maupun kenaikan.

Analisa *contribusi margin* merupakan cara yang efektif dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kontribusi produk untuk menutup biaya tetap dan sisanya merupakan laba bersih operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Contribusi margin* dalam rasionya dengan hasil penjualan sering disebut *contribusi margin ratio* atau rasio pendapatan penjualan.

2.2.3.9 Analisis Varian

Analisis varian merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penyimpangan yang terjadi antara biaya standar dan sesungguhnya sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa yang akan datang. Selisih ini bisa menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Analisis ini harus dilakukan untuk mengurangi resiko kerugian akibat pemborosan-pemborosan yang dilakukan.

Kenyataan bahwa suatu selisih menguntungkan bukan pula berarti bahwa selisih tadi tidak perlu diselidiki, sesungguhnya selisih yang menguntungkan bisa saja mengindikasikan kinerja manajemen yang buruk, misalnya dikarenakan terjadi kenaikan harga pihak menejemen memesan bahan baku berkualitas rendah dengan harga lebih murah. Hal tersebut mengakibatkan produk yang terjual menjadi cacat tidak terdeteksi. Seandainya produk cacat dideteksi maka produk ini akan dijadikan bahan sisa dan menimbulkan selisih kuantitas bahan baku yang tidak menguntungkan karena perusahaan telah mengganti bahan baku yang bermutu lebih rendah.

III. METODE PENELITIAN



3.1 Rancangan Penelitian

Pabrik sohun Matahari merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan sohun dimana dalam aktivitas produksinya meliputi kegiatan produksi dan non produksi. Penelitian yang dilakukan di pabrik Sohun Matahari yaitu dengan penyelidikan yang lebih mendalam mengenai obyek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban lengkap dari obyek yang diteliti mengenai permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian laba perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang seberapa besar laba yang diperoleh dan bagaimana mengendalikannya.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan adalah data primer dan sekunder

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, baik dengan cara pengamatan pada obyek yang diteliti maupun wawancara langsung dengan pihak-pihak yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut dapat berupa gambaran perusahaan, laporan keuangan dan sebagainya.

3.3 Metode Analisa Data

3.3.1 Memperkirakan besarnya laba yang akan diperoleh pada tahun 2002

- a. Meramalkan tingkat penjualan yang akan datang, menggunakan metode rata-rata bergerak (Hasan; 1999:193)

- b. Menentukan persediaan akhir digunakan tingkat perputaran persediaan, dengan rumus; (Adisaputro;1992:195)

$$ITO = \frac{\text{Rencana Penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Dengan asumsi tingkat perputaran persediaan tahun yang lalu sama dengan tingkat perputaran persediaan tahun yang diramalkan.

- c. Menentukan besarnya tingkat produksi pada tahun yang diramalkan, digunakan rumus : (Adisaputra; 1992:183)

Tingkat Penjualan	xxx	
Persediaan akhir	xxx	
Jumlah	$\frac{\quad}{xxx}$	+
	xxx	
Tingkat Produksi	$\frac{\quad}{xxx}$	-

- d. Untuk mengetahui jam kerja yang diperlukan untuk mengolah satu unit produk dan tarif upah setiap jam kerja (Adisaputro;1992:268)

Unit produksi	Xxx	
JKL per unit	Xxx	
Total JKL yang diperlukan	$\frac{\quad}{Xxx}$	x
Tarif upah JKL	Xxx	
Anggaran biaya JKL	$\frac{\quad}{Xxx}$	x

e. Menghitung Perencanaan biaya

Merencanakan biaya variabel dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, BOP, biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran dapat disusun dengan rumus: (Adisaputro ;1996:239-312)

1. Untuk menghitung biaya bahan baku digunakan rumus

$$\text{Biaya BB} = \text{Vol Produksi} \times \text{Standart Penggunaan} \times \text{Harga per unit}$$

2. Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung

$$\text{Biaya TKL} = \text{Jumlah TKL} \times \text{Jumlah hari kerja} \times \text{tarif upah}$$

3. Untuk menghitung biaya overhead pabrik

$$\text{Biaya BOP}_{\text{var}} = \text{volume produksi} \times \text{biaya overhead pabrik}$$

4. Untuk menghitung biaya administrasi dan umum

$$\text{Biaya Adm. Umum}_{\text{var}} = \text{volume produk terjual} \times \text{tarif}$$

5. Untuk menghitung biaya pemasaran variabel

$$\text{B. Pemasaran}_{\text{var}} = \text{volume produk terjual} \times \text{tarif}$$

- f. Menghitung Harga pokok Penjualan setelah ramalan penjualan menggunakan metode *variable costing* : (Mulyadi; 1993 :23)

Persediaan Awal		xxx
Harga Pokok Produksi		
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya TKL	xxx	
BOP	xxx	
		xxx
Harga Pokok Barang Siap Dijual		xxx
Persediaan Akhir		xxx
Harga Pokok Penjualan variabel		xxx

- h. Menyusun laporan rugi laba dengan menggunakan *variable costing* (Mulyadi ; 1993 :25)

Penjualan	xxx
Biaya variabel	xxx
Laba kontribusi	xxx
Biaya tetap	xxx
Laba bersih	xxx

- i. Menutup biaya tetap digunakan analisa *Contribusi Margin* dengan rumus : (Riyanto;1996:364)

$$CM = \text{Pendapatan} - \text{biaya variabel}$$

- j. Menentukan batas penjualan minimum dimana perusahaan tidak mengalami kerugian /keuntungan digunakan analisa *Break event Point*, dengan rumus : (Hansen,Mowen; 2001:264)

$$\text{Titik impas} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Rasio kontribusi margin}}$$

3.3.2 Mengetahui pengendalian laba yang telah dilakukan oleh perusahaan

Cara untuk mengetahui sejauhmana pengendalian laba yang telah dilakukan perusahaan , digunakan analisis varian yaitu dengan menghitung selisih yang terjadi antara aktual dengan standar (Hansen, Mowen;2000:348)



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Latar Belakang Perusahaan

Sejarah berdirinya pabrik sohun Matahari dimulai pada tahun 1995 berawal dari kegiatan produksi yang tidak terlalu besar dan masih menggunakan mesin tradisional. Usaha ini ditekuni oleh Bapak Hermanto dan ternyata mendapat sambutan positif dari pasar.

Perkembangan semakin pesat ketika usaha ini ditangani oleh Ny. Hermanto dibantu oleh putra-putrinya, dikarenakan Bapak Hermanto meninggal dunia. Akhirnya timbul pemikiran untuk memasarkan dengan kuantitas partai besar, oleh karena itu maka dibuatlah akta pendiriannya No. 235/Jatim 30/IK/12.0001/UN/96 yang berlokasi di desa Ketah, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo.

Sampai dengan saat ini bahan baku yang masih mendatangkan dari Sulawesi dan daerah ekspansi pemasaran adalah Mataram, Bali. Pangsa pasar pabrik Sohun "Matahari" semakin meluas sampai di luar Situbondo bahkan seluruh kota-kota besar di Karesidenan Besuki.

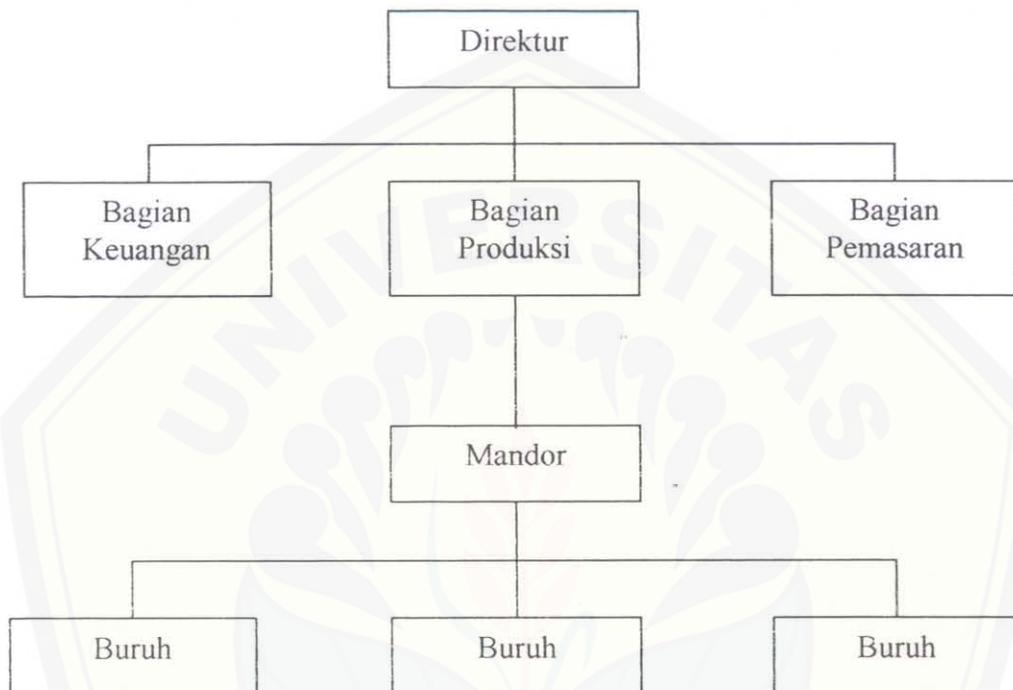
4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan segenap fungsi pekerja, hubungan yang satu dengan yang lain, serta pembagian wewenang dan tanggung jawab guna pencapaian tujuan suatu organisasi. Jadi struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari satuan-satuan organisasi beserta segenap tugas dan hubungannya antara yang satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tepat tidaknya struktur organisasi perusahaan akan berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas usaha dan perkembangan usaha seluruhnya.

Struktur organisasi yang dimiliki perusahaan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Struktur organisasi yang ada dalam pabrik sohun "Matahari" dapat dikatakan sebagai struktur organisasi garis

dengan jalur kekuasaan vertikal dari atasan ke bawahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Pabrik Sohun “Matahari”



Sumber data : Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo.

Tugas dan tanggung jawab personalia adalah sesuai dengan posisinya pada struktur organisasi tersebut. Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personalia adalah sebagai berikut :

1. **Direktur**

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain :

- a. Memegang kebijaksanaan umum perusahaan dan bertanggung jawab dalam segala hal baik ke dalam maupun ke luar perusahaan.
- b. Membina hubungan baik dengan instansi pemerintah, perusahaan lain serta masyarakat.

- c. Memegang kekuasaan sepenuhnya dan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya perusahaan
- d. Mengadakan pengawasan terhadap kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan serta mengadakan perbaikan di segala bidang apabila terdapat kekurangan.
- e. Membawahi bagian-bagian yang ada dalam perusahaan yang dipimpinnya.

2. Bagian Keuangan

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain :

- a. Menyusun anggaran keuangan perusahaan.
- b. Mengawasi pelaksanaan anggaran keuangan perusahaan
- c. Membuat laporan keuangan perusahaan.
- d. Bertanggung jawab terhadap keuangan perusahaan kepada Direktur

3. Bagian Produksi

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain :

- a. Mengatur dan melaksanakan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi.
- b. Melakukan analisis berkala atas pemakaian bahan baku, yang sebelumnya tidak disusun anggarannya secara berkala.
- c. Bertanggung jawab langsung kepada Direktur.

Bagian produksi membawahi mandor, dimana tugas dan tanggung jawabnya antara lain :

- a. Memberikan laporan kepada buruh dan mengawasi pekerjaan buruh.
- b. Memberikan laporan kepada pimpinan mengenai kerja buruh dan laporan absensi buruh.

Buruh adalah para pekerja yang mempunyai tugas untuk mengerjakan proses produksi secara langsung untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi dan para pekerja ini bertanggung jawab kepada mandor sebagai atasannya.

4. Bagian Pemasaran

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain :

- a. Mengatur dan mengawasi penjualan dan pemasaran serta berusaha memperluas daerah penelitian.
- b. Mengkoordinir anggotanya untuk mencapai strategi pemasaran yang mantap.
- c. Mencari daerah pemasaran baru.
- d. Bertanggung jawab kepada Direktur.

4.1.3 Personalia Perusahaan

Mesin bagi suatu perusahaan adalah suatu alat yang dapat menunjang keberhasilan perusahaan, tetapi bagaimanapun canggihnya mesin-mesin yang dioperasikan oleh perusahaan akan tetap saja membutuhkan manusia untuk mengoperasikannya. Demikian pentingnya faktor manusia dalam perusahaan sehingga perusahaan harus mengatur tenaga kerjanya untuk ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan pendidikan dan pengalaman dari masing-masing tenaga kerja sehingga perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4.1.3.1 Klasifikasi dan Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud di sini adalah semua karyawan yang berstatus sebagai pekerja pada pabrik Sohun "Matahari". Pada saat ini jumlah karyawan yang bekerja pada pabrik Sohun "Matahari" berjumlah 44 orang. Jumlah ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah karyawan yang tidak secara langsung menangani proses produksi perusahaan. Jumlah tenaga kerja tidak langsung di pabrik Sohun "Matahari" sebanyak 7 orang. Adapun data jabatan dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Pabrik Sohun Cap "Matahari"
Data Jumlah Tenaga Kerja Tidak Langsung
Tahun 2001

No.	Jabatan	Jumlah
1	Direktur	1
2	Kabag. Keuangan	1
3	Kabag. Produksi	1
4	Kabag Pemasaran	1
5	Mandor	1

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo.

b. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung karyawan tingkat operasional yang secara langsung berkaitan dengan proses produksi. Pada pabrik Sohun "Matahari" yang termasuk biaya tenaga kerja langsung yaitu karyawan penyediaan bahan dan karyawan pembuatan, seperti tampak pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pabrik Sohun Cap "Matahari"
Data Jabatan dan Jumlah Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2001

No.	Jabatan	Jumlah
1	Karyawan penyediaan bahan	3 orang
2	Karyawan pembuatan	
	- Bidang adonan	5 orang
	- Bidang pengepresan	4 orang
	- Bidang pemotongan	3 orang
	- Bidang penanakan	7 orang
	- Bidang pencetakan	3 orang
	- Bidang penjemuran	6 orang
	- Bidang pembungkusan	9 orang
	Jumlah	37 orang

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo.

4.1.3.2 Sistem dan Besarnya Upah

Pada dasarnya upah merupakan penerimaan karyawan dari perusahaan dimana mereka bekerja, sebagai imbalan atas jasa yang diberikan. Adapun sistem pengupahan pada pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo adalah sebagai berikut :

1. Pengupahan tenaga kerja langsung

Pengupahan tenaga kerja langsung menurut hari masuk kerja dan dibayar tiap minggu untuk tenaga kerja pria Rp 12.000 dan untuk tenaga kerja wanita Rp 10.000,-

2. Penggajian karyawan

Penggajian karyawan bulanan diatur berdasarkan prestasi kerja dan senioritas. Di samping mendapat tunjangan lain-lain. Sistem pembayaran gajinya yaitu dibayar setelah memberikan jasa (bekerja). Data selengkapnya mengenai tarif upah per hari ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo
Data Tarif Upah Per hari
Tahun 2001

No.	Jabatan	Tari Per Hari (Rp)
1	Karyawan penyediaan bahan	12.000,-
2	Karyawan pembuatan	
	- Bidang adonan	12.000,-
	- Bidang pengepresan	12.000,-
	- Bidang pemotongan	12.000,-
	- Bidang penanakan	12.000,-
	- Bidang pencetakan	12.000,-
	- Bidang penjemuran	12.000,-
	- Bidang pembungkusan	10000,-

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo.

4.1.3.3 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar dan Sesungguhnya

Tabel 4.4 berikut ini menyertakan data biaya standar dan sesungguhnya dari tenaga kerja langsung pria mulai bulan Agustus sampai dengan Januari 2002 .

Tabel 4.4

Data Mengenai Biaya Standar dan Sesungguhnya Tenaga Kerja Langsung Pria
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan	Kuantitas Standar	Kuantitas Sesungguhnya	Harga Standar	Harga Sesungguhnya
Agustus	126 jam	136	2.857	2.857
September	120 jam	130	2.857	2.857
Oktober	123 jam	127	2.857	2.857
November	107 jam	115	2.857	2.857
Desember	156 jam	165	2.857	2.857
Januari	112 jam	120	2.857	2.857

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo dan lampiran 3

Tabel 4.5 berikut ini menyertakan data biaya standar dan sesungguhnya dari tenaga kerja langsung wanita mulai bulan Agustus sampai dengan Januari 2002 .

Tabel 4.5

Data Mengenai Biaya Standar dan Sesungguhnya Tenaga Kerja Wanita
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan	Kuantitas Standar	Kuantitas Sesungguhnya	Harga Standar	Harga Sesungguhnya
Agustus	126 jam	140 jam	2.381	2.381
September	120 jam	130 jam	2.381	2.381
Oktober	123 jam	135 jam	2.381	2.381
November	107 jam	120 jam	2.381	2.381
Desember	156 jam	170 jam	2.381	2.381
Januari	112 jam	132 jam	2.381	2.381

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo dan lampiran 3

4.1.4 Kegiatan Produksi

4.1.4.1 Komposisi Bahan baku

Komposisi bahan baku sohun yang digunakan merupakan *standart usage rate* (tingkat penggunaan standart) pada Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo nampak pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo
Tingkat Penggunaan Standart Per 100 bal

No.	Bahan Baku & Bahan Pembantu	Komposisi	Harga / kg (Rp)
1.	Tepung sagu	400	2.700
2.	Tepng terigu	10	4.500
3.	Garam	0,25	1.300
4.	Soda	02,5	4.500
5.	Pewarna	0.2	2.500

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo.

4.1.4.2 Data Penggunaan Bahan Baku

Tabel 4.7 berikut ini menyertakan data penggunaan bahan baku tepung sagu mulai bulan Agustus sampai dengan Januari 2002.

Tabel 4.7
Data Mengenai Bahan Baku Tepung Sagu
Bulan Agustus 2001 s/d Januari 2002

Bulan	Kuantitas		Harga	
	Aktual	Standar	Aktual	Standar
Agustus	12.000	11.200	2.750	2.700
September	12.800	11.600	2.750	2.700
Oktober	11.250	11.000	2.700	2.700
November	9.800	9.600	2.700	2.700
Desember	14.200	14.000	2.800	2.700
Januari	11.800	11.200	2.800	2.700

Sumber Data : Tabel 4.6 , lampiran 2,3 dan 6

Tabel 4.8 berikut ini menyertakan data penggunaan bahan baku soda mulai bulan Agustus sampai dengan Januari 2002.

Tabel 4.8
Data Mengenai Bahan Baku Soda
Bulan Agustus 2001 s/d Januari 2002

Bulan	Kuantitas		Harga	
	Aktual	Standar	Aktual	Standar
Agustus	72	70	4.100	4.500
September	75	72,5	4.150	4.500
Oktober	70	68,8	4.300	4.500
November	65	60	4.500	4.500
Desember	89	87,5	4.650	4.500
Januari	70	62,5	4.650	4.500

Sumber Data : Tabel 4.6 , lampiran 2,3 dan 6

Tabel 4.9 berikut ini menyertakan data penggunaan bahan baku tepung terigu mulai bulan Agustus sampai dengan Januari 2002.

Tabel 4.9
Data Mengenai Bahan Baku Tepung Terigu
Bulan Agustus 2001 s/d Januari 2002

Bulan	Kuantitas		Harga	
	Aktual	Standar	Aktual	Standar
Agustus	300	280	4.250	4.500
September	300	290	5.250	4.500
Oktober	290	275	4.500	4.500
November	250	240	4.750	4.500
Desember	370	350	4.750	4.500
Januari	260	250	4.750	4.500

Sumber Data : Tabel 4.6 , lampiran 2,3 dan 6

Tabel 4.10 berikut ini menyertakan data penggunaan bahan baku garam mulai bulan Agustus sampai dengan Januari 2002.

Tabel 4.10
Data Mengenai Bahan Baku Garam
Bulan Agustus 2001 s/d Januari 2002

Bulan	Kuantitas		Harga	
	Aktual	Standar	Aktual	Standar
Agustus	8,0	7,0	1.200	1.300
September	8,2	7,3	1.200	1.300
Oktober	7,2	6,9	1.300	1.300
November	6,5	6,0	1.400	1.300
Desember	9,0	8,8	1.400	1.300
Januari	7,0	6,3	1.400	1.300

Sumber Data : Tabel 4.6 , lampiran 2,3 dan 6

Tabel 4.11 berikut ini menyertakan data penggunaan bahan baku pewarna mulai bulan Agustus sampai dengan Januari 2002.

Tabel 4.11
Data Mengenai Bahan Baku Pewarna
Bulan Agustus 2001 s/d Januari 2002

Bulan	Kuantitas		Harga	
	Aktual	Standar	Aktual	Standar
Agustus	6,0	5,6	3.100	3.500
September	5,9	5,8	3.200	3.500
Oktober	5,8	5,5	3.300	3.500
November	4,9	4,8	3.400	3.500
Desember	7,5	7,0	3.600	3.500
Januari	5,2	5,0	3.600	3.500

Sumber Data : Tabel 4.6 , lampiran 2,3 dan 6

4.1.4.3 Proses Produksi

Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo ini dalam menghasilkan produknya dengan proses produksi terus menerus :

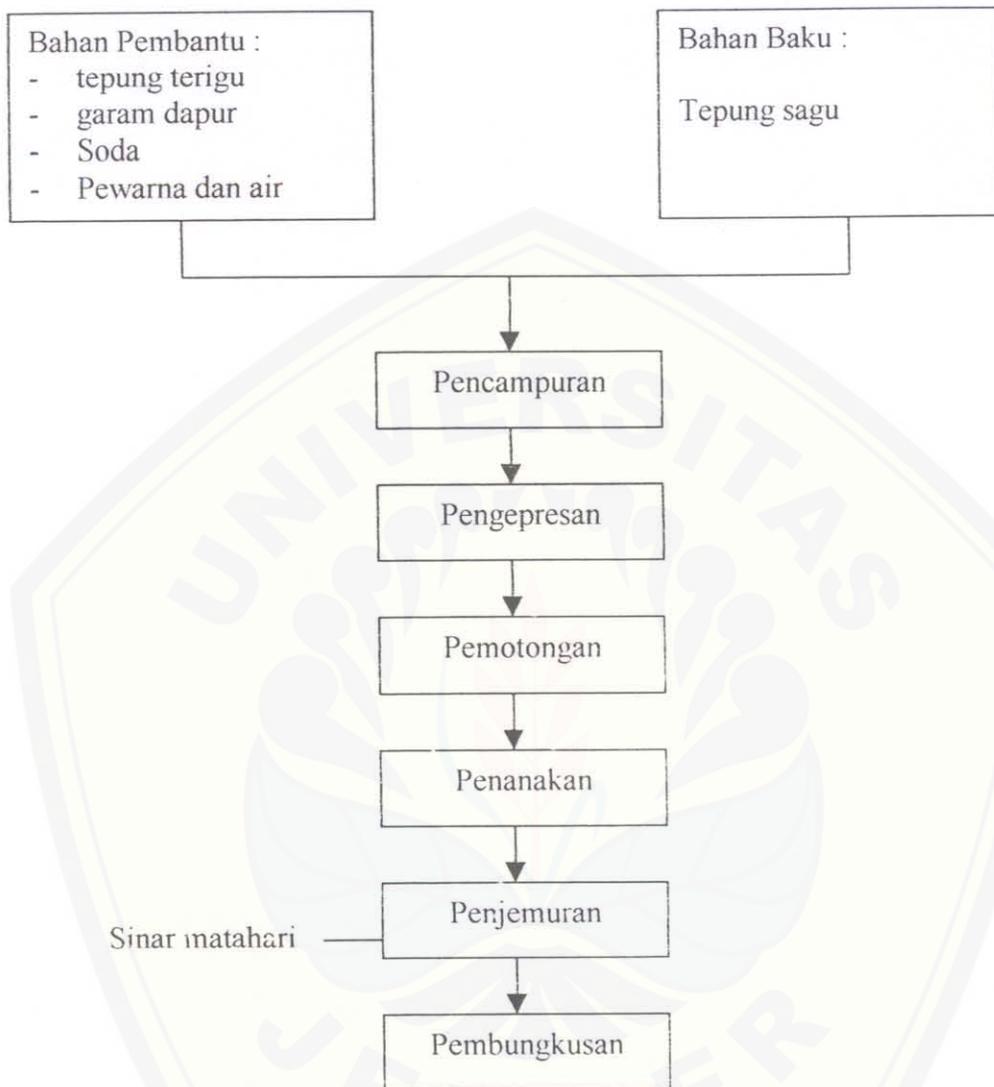
1. Pertama menentukan perbandingan antara bahan baku dan bahan penolong sebelum diaduk sebagai berikut :
 - 1 rak tepung
 - 1 kg tepung terigu
 - 4 ons garam
 - 1 ons soda dan air secukupnya.
2. Kemudian bahan yang telah diaduk dimasukkan pada mesin pengepres secara otomatis keluar berupa lembaran kecil berwarna putih kebiruan. Di sini masih dilakukan pengepresan yang kedua dengan bantuan ban berjalan sehingga lebih padat.

3. Lembaran yang tipis dengan bantuan ban berjalan mengalir ke mesin pemotong, hasil pemotongan tersebut kemudian diambil dan dibawa ke dapur (penanakan). Hasil pemotongan ini masih merupakan produk setengah jadi.
4. Kemudian dimasukkan ke dandang untuk ditanak.
5. Setelah waktu yang telah ditentukan diambil dan didinginkan setelah dingin baru diambil kemudian dikeringkan.
6. Setelah kering baru dimasukkan ke dalam plastik.

Proses produksi selengkapnya ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 4. 2 : Proses Produksi Sohun Matahari



Sumber Data : Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo.

4.1.4.4 Hasil Produksi

Pabrik sohun Cap “Matahari dalam aktivitas produksinya menghasilkan 1 jenis sohun yaitu sahun berwarna (putih kebiruan). Volume penjualan pada pabrik Sohun Cap “Matahari” selama 5 tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12

Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo
Volume Penjualan Tahun 1997 – 2001

Tahun	Jumlah Produksi (bal)
1997	34.300
1998	32.700
1999	31.350
2000	35.050
2001	34.300

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo.

Tabel 4.13 berikut ini menyertakan data volume produksi tahun 1997 sampai dengan tahun 2001

Tabel 4.13

Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo
Volume Produksi Tahun 1997 – 2001 (dalam unit)

Tahun	Jumlah Produksi (bal)
1997	34000
1998	32500
1999	31200
2000	35000
2001	33900

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap “Matahari” Situbondo.

Laporan Rugi Laba
Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo
Per 31 Desember 2001

Penjualan		Rp 711.900.000
Harga pokok penjualan :		
Persediaan awal produk jadi (2.700 x 700)	Rp 1.890.000	
Harga pokok produksi :		
Biaya bahan baku	390.085.325	
Biaya TKL	155.490.000	
Biaya Overhead Pabrik	<u>37.370.000</u>	
Harga pokok produksi	Rp 582.945.325	
Harga pokok produk tersedia untuk dijual	Rp 584.945.325	
Persediaan akhir produk jadi	<u>Rp 2.170.000</u>	
Harga Pokok penjualan		<u>Rp 582.665.325</u>
Laba bruto		Rp 129.234.475
Biaya usaha		
Biaya administrasi umum	Rp 29.125.000	
Biaya pemasaran	<u>Rp 24.645.000</u>	
		<u>Rp 57.770.000</u>
Laba bersih usaha		Rp 75.464.675
Laba bersih usaha		
Pendapatan di luar usaha	Rp 2.500.000	
Biaya di luar usaha	<u>Rp 1.000.000</u>	
		<u>Rp 1.500.000</u>
Laba bersih sebelum pajak		Rp 76.964.675
Pajak penghasilan		<u>Rp 9.044.701</u>
Laba bersih setelah pajak		<u>Rp 67.919.974</u>

Sumber data : Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo.

4.1.4.5 Kegiatan Pemasaran

4.1.4.5.1 Daerah dan Sistem-sistem Pemasaran

Pabrik sohun Cap “Matahari” ini mempunyai posisi pasar yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan dipasarkannya semua hasil produksi perusahaan. Daerah pemasaran-nya meliputi daerah Situbondo, Asembagus, Banyuwangi, Bondowoso.

4.1.4.5.2 Saluran Distribusi

Dalam usaha memasarkan hasil produksinya ke arah konsumen, perusahaan menggunakan saluran distribusi langsung dan tidak langsung seperti dijelaskan dalam gambar 4.3 dan 4.4 berikut gambar berikut :

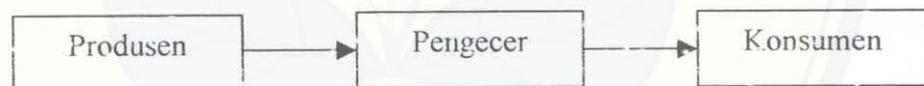
- a. Saluran distribusi langsung

Gambar 4.3: Saluran distribusi langsung.



- b. Saluran distribusi tidak langsung

Gambar 4.4: Saluran distribusi tidak langsung.



4.2 Analisa Data

4.2.1 Analisis Perencanaan Laba

- a. Menentukan besarnya ramalan penjualan pada tahun 2002 dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (Hasan;1999:193)

Tahun	Volume Penjualan	Jumlah 3 tahun	Jumlah
1997	34.000	—	—
1998	32.500	97700	32566
1999	31.200	98700	32900
2000	35.000	100100	33366
2001	33.900	—	—

Berdasarkan ramalan penjualan tersebut, dapat dibuat rencana penjualan tahun 2002 sebagai berikut :

Januari	2.500	Juli	1.200
Februari	2.600	Agustus	1.300
Maret	2.800	September	2.900
April	3.200	Oktober	3.000
Mei	3.800	Nopember	3.466
Juni	3.000	Desember	3.600

- b. Menentukan persediaan akhir digunakan tingkat perputaran persediaan dengan rumus : (Adisaputra ; 1992:195)

$$ITO = \frac{\text{Rencana Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Untuk menentukan besarnya persediaan akhir, maka perusahaan menetapkan persyaratan agar tingkat perputaran persediaan 10 kali

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan tahun 2002} &= 34.010 \\
 \text{Persediaan awal} &= 3.100 \\
 \text{Persediaan akhir} &= x \text{ bal} \\
 \text{Rata-rata persediaan} &= (3.100 + X) : 2 \\
 \text{Maka } 10 : 2 &= 33.366 / (3.100 + X) \\
 10 (3.100 + X) &= 33.366 (2) \\
 31.000 + 10 X &= 66.732 \\
 10 X &= 35.732 / 10 \\
 X &= 3.573
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan besarnya tingkat produksi pada tahun yang diramalkan dengan rumus : (Adisaputra ; 1992:182)

Penjualan	33.366	
Persediaan akhir	3.573	+
	<hr/>	
Kebutuhan	36.939	
Persediaan awal	3.100	-
	<hr/>	
Produksi setahun	33.839	
Persediaan awal	3.100	
Persediaan akhir	3.573	-
	<hr/>	
Selisih	473	

Agar didapatkan hasil bagi yang bulat dan mudah dilaksanakan maka selisih 473 bal tersebut dibagi dengan angka (bilangan) 10 sehingga menghasilkan bilangan 47,3 bal yang kemudian dialokasikan ke bulan selain Juli dan Agustus.

Tabel 4.15 berikut ini menyertakan data anggaran produksi Pabrik Cap Sohun "Matahari" tahun 2002

Tabel 4.15
Pabrik Cap Sohun "Matahari"
Anggaran Produksi Tahun 2002

Periode	Penjualan	Persediaan Akhir	Kebutuhan	Persediaan Awal	Produksi
Januari	2.500	3.147,3	5.647,3	3.100,0	2.547,3
Februari	2.600	3.194,6	5.794,6	3.147,3	2.647,3
Maret	2.800	3.241,9	6.041,9	3.194,3	2.847,3
Tri II	10.000	3.383,8	13.383,8	3.194,6	10.141,9
Tri III	5.400	3.431,1	8.831,1	3.241,9	5.447,3
Tri IV	10.066	3.573,0	13.639,0	3.383,8	10.207,9

Sumber : Lampiran 1

d. Perencanaan Biaya

Berikut ini disajikan data biaya untuk tahun 2002, berupa tetap dan biaya variabel sedangkan biaya semi variabel tidak terdapat pada pabrik sohun Matahari karena telah jelas kategori biayanya .

1). Biaya bahan baku dan bahan pembantu

a) Tepung sagu

$$\frac{400}{100} \times 33.839 \times \text{Rp} 2.700 = \text{Rp} 365.461.200$$

b) Tepung terigu

$$\frac{10}{100} \times 33.839 \times \text{Rp} 4.500 = \text{Rp} 15.227.550$$

c) Garam

$$\frac{0,25}{100} \times 33.839 \times \text{Rp } 1.300 = \text{Rp } 109.976,75$$

d) Pewarna

$$\frac{0,2}{100} \times 33.839 \times \text{Rp } 3.500 = \text{Rp } 236.873$$

e) Soda

$$\frac{2,5}{100} \times 33.839 \times \text{Rp } 4.500 = \text{Rp } 3.806.887,5$$

$$\text{Rp } 384.842.487$$

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung tahun 2002

a) Tenaga kerja pria

$$28 \times 365 \times 12.000 = \text{Rp } 122.640.000$$

b) Tenaga kerja wanita

$$9 \times 365 \times 10.000 = \text{Rp } 32.850.000$$

$$\text{Jumlah} = \text{Rp } 155.490.000$$

3) Biaya Overhead (FOH)

FOH tahun 2002 dengan produksi 34.900 bal dan penjualan 33.900 bal sama dengan Rp 37.370.000 dalam perincian FOH yang diperkirakan berubah adalah biaya bahan bakar (BBM tanah, BBM solar, dan pelumas) yang jumlahnya Rp 8.420.000 desember 2002.

Jadi biaya bahan bakar tahun 2002 sebesar :

$$\frac{34.010}{33.900} \times 8.420.000 = \text{Rp } 8.287.366$$

Sedangkan FOH tetap berjumlah Rp 28.950.000

4) Biaya pemasaran tahun 2002

Yaitu sebesar Rp 24.645.000 / 33.900 x 33.366 = 24.256.786

5) Biaya administrasi umum tahun 2002

Yaitu sebesar Rp 29.125.000 / 33.900 x 33.366 = 28.666.216

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut besarnya biaya tetap dan variabel nampak pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Pabrik Sohun Cap "Matahari"
Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Elemen Biaya	T/V	Variabel	Tetap
a. Biaya bahan baku	V	384.842.487	-
b. Biaya tenaga kerja langsung	T	-	155.490.000
c. <i>Factory overhead</i>	V	8.287.366	-
	T	-	28.950.000
d. Biaya pemasaran	T	-	24.256.786
e. Biaya administasi & Umum	T	-	28.666.216
Jumlah		393.129.853	237.363.062

Sumber : Pabrik Sohun Cap "Matahari", Situbondo

- e. Menutup biaya tetap digunakan analisa *contribusi margin* dengan rumus :
(Riyanto; 1996:364)

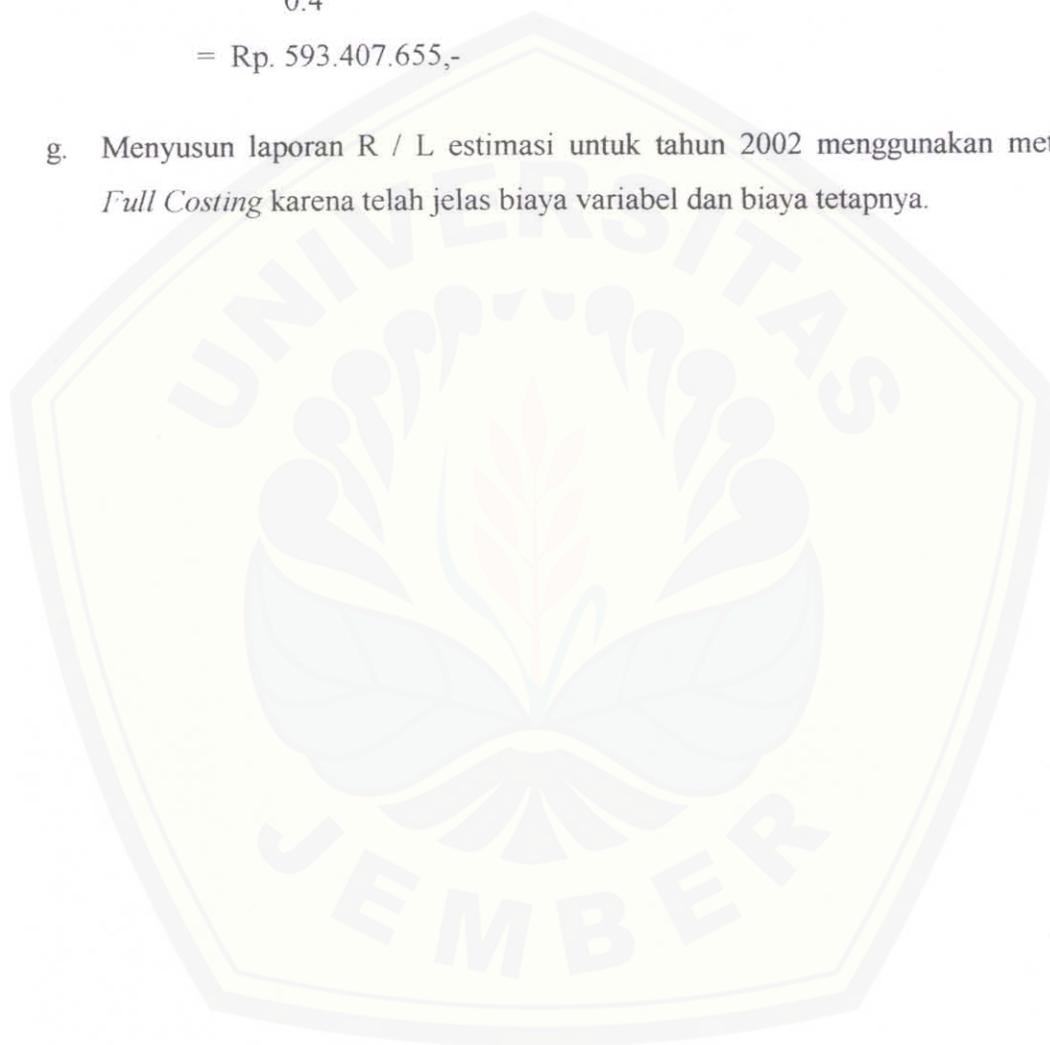
$$\begin{aligned} \text{CM} &= \text{Pendapatan} - \text{biaya variabel} \\ &= \text{Rp.700.686.000} - \text{Rp.393.129.853} \\ &= \text{Rp. 307.556.147} \end{aligned}$$

sehingga dapat diketahui besarnya *ratio kontribusi margin* sebesar 40 %

- f. Mengetahui keadaan dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan rugi dengan rumus (Riyanto ; 1996 : 364)

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{kontribusi margin}} \\ &= \frac{237.363.062}{0.4} \\ &= \text{Rp. } 593.407.655,- \end{aligned}$$

- g. Menyusun laporan R / L estimasi untuk tahun 2002 menggunakan metode *Full Costing* karena telah jelas biaya variabel dan biaya tetapnya.



Laporan Rugi Laba Estimasi
Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo
Per 31 Desember 2002

Penjualan		Rp700.686.000
Harga pokok penjualan :		
Persediaan awal produk jadi (3.100 x 700)	Rp 2.170.000	
Harga pokok produksi :		
Biaya bahan baku	384.842.487	
Biaya TKL	155.490.000	
Biaya Overhead Pabrik	<u>37.237.366</u>	
Harga pokok produksi	Rp 571.569.853	
Harga pokok produk tersedia untuk dijual	Rp 579.739.853	
Persediaan akhir produk jadi	<u>Rp 2.501.100</u>	
Harga Pokok penjualan		Rp 570.679.898
Laba bruto		Rp 143.530.102
Biaya usaha		
Biaya administrasi umum	Rp 29.219.505	
Biaya pemasaran	<u>Rp 24.724.969</u>	
		Rp 53.944.474
Laba bersih usaha		Rp 89.585.628
Laba bersih usaha		
Pendapatan di luar usaha	Rp 3.000.000	
Biaya di luar usaha	<u>Rp 1.500.000</u>	
		Rp 1.500.000
Laba bersih sebelum pajak		Rp 91.085.628
Pajak penghasilan		<u>Rp 47.500.000</u>
Laba bersih setelah pajak		Rp 43.585.628

Sumber : Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo

4.2.2 Analisis Pengendalian Laba

Analisis varian adalah suatu alat analisa untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi pada setiap biaya yang ada antara standar dan realisasi. Berikut ini akan disajikan beberapa varian (selisih) yang terjadi antarlain ;

a. Selisih Harga

Tabel 4.18 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih harga bahan baku tepung sagu bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002

Tabel 4.18
Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Tepung Sagu
Bulan Agustus 2001- Januari 2002

Bulan (1)	Kwt. Ss (2)	Harga		Selisih Harga (5)	(kol 2 x 5) (6)
		Aktual (3)	Standar (4)		
Agustus	12.000	2.750	2.700	50	600.000
September	12.800	2.750	2.700	50	640.000
Oktober	11.250	2.700	2.700	0	0
November	9.800	2.700	2.700	0	0
Desember	14.200	2.800	2.700	100	1.420.000
Januari	11.800	2.800	2.700	100	1.180.000
J u m l a h					3.840.000

Sumber Data : Tabel 4.6 , lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa harga bahan baku tepung sagu yang sesungguhnya lebih besar daripada harga standar sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 3.840.000,-

Tabel 4.19 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih harga bahan baku tepung terigu bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002

Tabel 4.19
Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Tepung Terigu
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan (1)	Kwt. Ss (2)	Harga		Selisih Harga (5)	(kol 2 x 5) (6)
		Aktual (3)	Standar (4)		
Agustus	425	4.250	4.500	250	106.250
September	450	4.250	4.500	250	112.500
Oktober	415	4.750	4.500	(250)	(103.750)
November	365	4.750	4.500	(250)	(91.250)
Desember	529	4.750	4.500	(250)	(132.250)
Januari	43	4.750	4.500	(250)	(10.750)
Jumlah					(344.250)

Sumber Data : Tabel 4.6 , lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa harga bahan baku tepung terigu yang sesungguhnya lebih besar daripada harga standar sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 344.250,-

Tabel 4.20 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih harga bahan baku garam bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002

Tabel 4.20
Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Garam
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan (1)	Kwt. Ss (2)	Harga		Selisih Harga (5)	(kol 2 x 5) (6)
		Aktual (3)	Standar (4)		
Agustus	29	1.200	1.300	100	2.900
September	30	1.200	1.300	100	3.000
Oktober	29	1.300	1.300	0	0
November	26	1.400	1.300	(100)	(2.600)
Desember	38	1.400	1.300	(100)	(3.800)
Januari	36	1.400	1.300	(100)	(3.600)
J u m l a h					(4.100)

Sumber Data : Tabel 4.6 , lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa harga bahan baku garam yang sesungguhnya lebih besar daripada harga standar sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp4.100,-

Tabel 4.21 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih harga bahan baku soda bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002.

Tabel 4.21
Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Soda
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan (1)	Kwt. Ss (2)	Harga		Selisih Harga (5)	(kol 2 x 5) (6)
		Aktual (3)	Standar (4)		
Agustus	8,0	4.100	4.500	400	3.200
September	8,2	4.150	4.500	250	2.870
Oktober	7,2	4.300	4.500	200	1.440
November	6,5	4.300	4.500	200	1.300
Desember	9,0	4.650	4.500	(150)	(1.350)
Januari	7,0	4.650	4.500	(150)	(1.050)
J u m l a h					6.410

Sumber Data : Tabel 4.6 , lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa harga bahan baku soda yang sesungguhnya lebih kecil daripada harga standar sehingga mengakibatkan keuntungan sebesar Rp 6.410,-

Tabel 4.22 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih harga bahan baku pewarna bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002.

Tabel 4.22
Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Pewarna
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan (1)	Kwt. Ss (2)	Harga		Selisih Harga (5)	(kol 2 x 5) (6)
		Aktual (3)	Standar (4)		
Agustus	6,0	3.100	3.500	400	2.400
September	5,9	3.200	3.500	300	1.770
Oktober	5,8	3.300	3.500	200	1.160
November	4,9	3.400	3.500	100	490
Desember	7,5	3.600	3.500	(100)	(750)
Januari	5,2	3.600	3.500	(100)	(520)
J u m l a h					4.550

Sumber Data : Tabel 4.6 , lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa harga bahan baku pewarna yang sesungguhnya lebih kecil daripada harga standart sehingga mengakibatkan keuntungan sebesar Rp. 4.550,-

Tabel 4.23 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih pemakaian bahan baku tepung sagu bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002.

Tabel 4.23
Perhitungan Selisih Pemakaian Bahan Baku Tepung Sagu
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan	Harga. Ss	Kuantitas		Selisih kuantitas	(kol 2 x 5)
		Aktual	Standar		
Agustus	2.700	12.000	11.200	800	2.160.000
September	2.700	12.800	11.600	(200)	(540.000)
Oktober	2.700	11.250	11.000	(250)	(675.000)
November	2.700	9.800	9.600	200	540.000
Desember	2.700	14.200	14.000	(200)	(540.000)
Januari	2.700	11.800	14.200	600	1.620.000
J u m l a h					(2.565.000)

Sumber Data : Tabel 4.6 lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa kuantitas pemakaian tepung sagu sesungguhnya jauh lebih besar daripada kuantitas yang dianggarkan sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 2.565.000,-

Tabel 4.24 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih pemakaian bahan baku tepung terigu bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002

Tabel 4.24

2Perhitungan Selisih Pemakaian Bahan Baku Tepung Terigu
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan (1)	Harga. Ss (2)	Kuantitas		Selisih Kuantitas (5)	(kol 2 x 5) (6)
		Aktual (3)	Standar (4)		
Agustus	4.500	300	280	(20)	(90.000)
September	4.500	300	290	(10)	(45.000)
Oktober	4.500	290	275	(15)	(67.500)
November	4.500	250	240	(10)	(45.000)
Desember	4.500	370	350	(20)	(90.000)
Januari	4.500	260	250	(10)	(45.000)
J u m l a h					(382.500)

Sumber Data : Tabel 4.6 lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa kuantitas pemakaian tepung terigu sesungguhnya jauh lebih besar daripada kuantitas yang dianggarkan sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp 382.500,-

Tabel 4.25 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih pemakaian bahan baku tepung sagu bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002

Tabel 4.25
Perhitungan Selisih Pemakaian Bahan Baku Garam
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan (1)	Harga Ss (2)	Kuantitas		Selisih kuantitas (5)	(kol 2 x 5) (6)
		Aktual (3)	Standar (4)		
Agustus	1.300	8,0	7,0	(1,0)	(1.300)
September	1.300	8,2	7,3	(0,9)	(1.170)
Oktober	1.300	7,2	6,9	(0,3)	(390)
November	1.300	6,5	6,0	(0,5)	(650)
Desember	1.300	9,0	8,8	(0,2)	(260)
Januari	1.300	7,0	6,3	(0,7)	-(910)
Jumlah					(4.680)

Sumber Data : Tabel 4.6 lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa kuantitas pemakaian garam sesungguhnya lebih besar daripada kuantitas yang dianggarkan sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp 4.680,-

Tabel 4.26 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih pemakaian bahan baku tepung terigu bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002.

Tabel 4.26
Perhitungan Selisih Pemakaian Bahan Baku Soda
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan (1)	Harga. Ss (2)	Kuantitas		Selisih kuantitas (5)	(kol 2 x 5) (6)
		Aktual (3)	Standar (4)		
Agustus	4.500	72	70	2	9.000
September	4.500	75	72,5	2,5	11.250
Oktober	4.500	70	68,8	1,2	5.400
November	4.500	65	60	5	22.500
Desember	4.500	89	87,5	1,5	6.750
Januari	4.500	70	62,5	7,5	33.750
J u m l a h					88.650

Sumber Data : Tabel 4.6 lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa kuantitas pemakaian soda sesungguhnya lebih kecil daripada kuantitas yang dianggarkan sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp 88.650,-

Tabel 4.27 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih pemakaian bahan baku pewarna bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002.

Tabel 4.27
Perhitungan Selisih Pemakaian Bahan Baku Pewarna
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan (1)	Harga. Ss (2)	Kuantitas		Selisih Kuantitas (5)	(kol 2 x 5) (6)
		Aktual (3)	Standar (4)		
Agustus	3.500	6,0	5,6	(0,4)	(1.4000)
September	3.500	5,9	5,8	(0,1)	(350)
Oktober	3.500	5,8	5,5	(0,3)	(1.050)
November	3.500	4,9	4,8	(0,1)	(350)
Desember	3.500	7,5	7,0	(0,5)	(1.750)
Januari	3.500	5,2	5,0	(0,2)	(700)
J u m l a h					(5.600)

Sumber Data : Tabel 4.6 lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui bahwa kuantitas pemakaian pewarna sesungguhnya jauh lebih besar daripada kuantitas yang dianggarkan sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp5.600,-

Tabel 4.28 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih efisiensi tenaga kerja langsung pria bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002

Tabel 4.28
Perhitungan Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Pria
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan (1)	Kwt. Ss (2)	Harga		Selisih efisiensi (5)	(kol 2 x 5) (6)
		Aktual (3)	Standar (4)		
Agustus	2.857	126 jam	136 jam	(10)	(28.590)
September	2.857	120 jam	130 jam	(10)	(28.570)
Oktober	2.857	123 jam	127 jam	(4)	(11.428)
November	2.857	107 jam	115 jam	(8)	(22.856)
Desember	2.857	156 jam	165 jam	(9)	(25.713)
Januari	2.857	112 jam	120 jam	(8)	(22.856)
J u m l a h					(139.993)

Sumber Data : Tabel 4.6 lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.28 diketahui jam tenaga kerja langsung pria sesungguhnya lebih besar daripada standar sehingga rugi sebesar Rp.139.993,-x 28 orang = Rp.3.919.804,-

Tabel 4.29 berikut ini menyertakan data perhitungan selisih efisiensi tenaga kerja langsung wanita bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002

Tabel 4.29
Perhitungan Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Wanita
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan (1)	Kwt. Ss (2)	Harga		Selisih efisiensi (5)	(kol 2 x 5) (6)
		Aktual (3)	Standar (4)		
Agustus	2.381	126 jam	140 jam	(14)	(33.334)
September	2.381	120 jam	130 jam	(10)	(23.810)
Oktober	2.381	123 jam	135 jam	(12)	(28.572)
November	2.381	107 jam	120 jam	(13)	(30.953)
Desember	2.381	156 jam	170 jam	(14)	(33.334)
Januari	2.381	112 jam	132 jam	(20)	(47.620)
J u m l a h					(197.623)

Sumber Data : Tabel 4.6 lampiran 2,3 dan 6

Berdasarkan tabel 4.29 dapat diketahui bahwa jam tenaga kerja langsung wanita sesungguhnya lebih besar daripada yang distandarkan sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp197.623.- x 9 orang = Rp. 1.778.607,-

Tabel 4.30 berikut ini menyertakan perhitungan selisih biaya Overhead pabrik kerja bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002.

Tabel 4.30
Perhitungan Selisih Biaya Overhead Pabrik
Bulan Agustus 2001 - Januari 2002

Bulan (1)	Produksi (2)	Tarif		Selisih BOP (5)	(2 x 5) (6)
		Standar (3))	Aktual (4)		
Agustus	2.800	1.089	1.080	9	25.200
September	2.900	1.089	1.080	9	26.100
Oktober	2.750	1.089	1.080	9	24.750
November	2.400	1.089	1.080	9	21.600
Desember	3.500	1.089	1.080	9	31.500
Januari	2.500	1.08	1.080	0	0
J u m l a h					129.150

Sumber Data : Pabrik Shohun Cap "Matahari" Situbondo

Berdasarkan tabel 4.30 dapat diketahui bahwa biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil daripada yang distandarkan sehingga mengakibatkan keuntungan sebesar Rp. 129.150,-

4.3 Pembahasan

- a Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa harga bahan baku tepung sagu yang sesungguhnya lebih besar daripada harga standar sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 3.840.000,-
- b Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa harga bahan baku tepung terigu yang sesungguhnya lebih besar daripada harga standar sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 344.250,-

- c Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa harga bahan baku garam yang sesungguhnya lebih besar daripada harga standar sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 4.100,-
- d Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa harga bahan baku soda yang sesungguhnya lebih kecil daripada harga standar sehingga mengakibatkan keuntungan sebesar Rp.6.410,-
- e Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa harga bahan baku pewarna yang sesungguhnya lebih kecil daripada harga standar sehingga mengakibatkan keuntungan sebesar Rp. 4.550,-
- f Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa kuantitas pemakaian bahan baku tepung sagu sesungguhnya lebih besar daripada kuantitas standar sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp 2.565.000,-
- g Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa kuantitas pemakaian bahan baku tepung terigu sesungguhnya lebih besar daripada kuantitas standar sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp 382.500,-
- h Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa kuantitas pemakaian bahan baku garam sesungguhnya lebih besar daripada kuantitas standar sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 4.680,-
- i Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa kuantitas pemakaian bahan baku soda sesungguhnya lebih besar daripada kuantitas standar sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 88.650,-
- j Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui bahwa kuantitas pemakaian bahan baku pewarna sesungguhnya lebih besar daripada kuantitas standar sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp5600,-
- k Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa jam kerja pria sesungguhnya yang terjadi lebih besar daripada yang distandarkan sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 3.919.804,-
- l Berdasarkan tabel 4.29 dapat diketahui bahwa jam kerja wanita sesungguhnya yang terjadi lebih besar daripada yang distandarkan sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 1.778.607,-

m Berdasarkan tabel 4.30 dapat diketahui bahwa FOH sesungguhnya terjadi lebih kecil daripada yang distandarkan sehingga mengakibatkan keuntungan sebesar Rp. 129.150,-



V. KESIMPULAN DAN SARAN



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

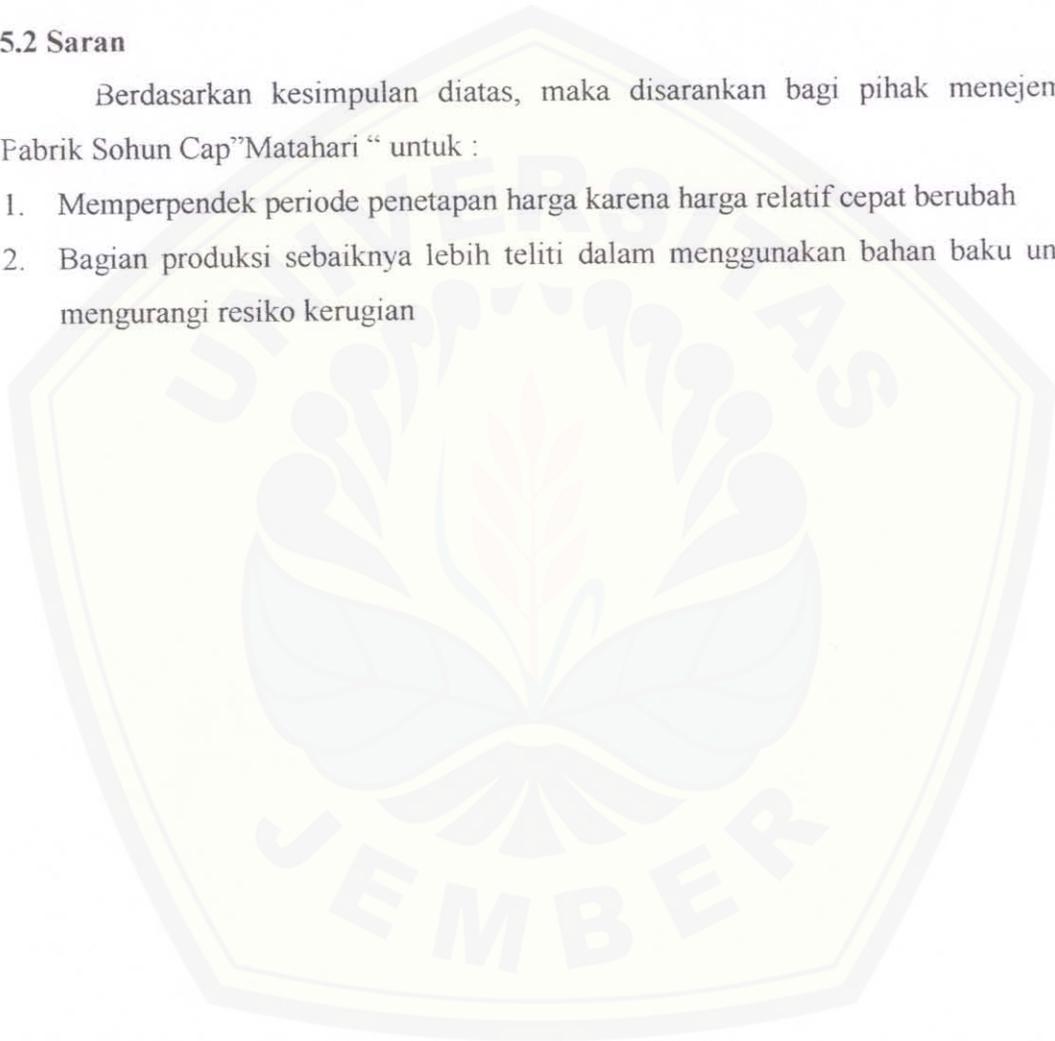
1. Laba bersih setelah pajak (estimasi) yang diperoleh pada tahun 2002 sebesar Rp. 61.170.589,-
2. Pengendalian laba yang dilakukan oleh perusahaan untuk bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari 2002 ;
 - a. terjadi selisih tidak menguntungkan pada harga bahan baku tepung sagu sebesar Rp. 3.840.000,-
 - b. terjadi selisih tidak menguntungkan pada harga bahan baku tepung terigu sebesar Rp. 344.250,-
 - c. terjadi selisih tidak menguntungkan pada harga bahan baku tepung garam sebesar Rp. 4.100,-.
 - d. terjadi selisih menguntungkan pada harga bahan baku soda sebesar Rp. 6.410,-
 - e. terjadi selisih menguntungkan pada harga bahan baku pewarna sebesar Rp. 4.550,-
 - f. terjadi selisih tidak menguntungkan pada kuantitas pemakaian tepung sagu sebesar Rp. 2.565.000,-
 - g. terjadi selisih tidak menguntungkan pada kuantitas pemakaian tepung terigu sebesar Rp. 382.500,-
 - h. terjadi selisih tidak menguntungkan pada kuantitas pemakaian garam sebesar Rp. 4.680,-
 - i. terjadi selisih tidak menguntungkan pada kuantitas pemakaian soda sebesar Rp. 88.650,-
 - j. terjadi selisih tidak menguntungkan pada kuantitas pemakaian pewarna yaitu sebesar Rp. 5600,-

- k. terjadi selisih tidak menguntungkan penggunaan jam kerja pria yaitu sebesar Rp. 3.919.804,-
- l. terjadi selisih tidak menguntungkan penggunaan jam kerja wanita yaitu sebesar Rp. 1.778.607,-
- m. terjadi selisih menguntungkan pada FOH sebesar Rp. 129.150,-

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan bagi pihak manajemen Fabrik Sohun Cap”Matahari “ untuk :

1. Memperpendek periode penetapan harga karena harga relatif cepat berubah
2. Bagian produksi sebaiknya lebih teliti dalam menggunakan bahan baku untuk mengurangi resiko kerugian



DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Aulia, Anna, 1999. **Perencanaan dan Pengendalian Laba dalam Kondisi Ketidakpastian**. Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Adisaputro, Gunawan. 1992. **Anggaran Perusahaan 2**. Yogyakarta : Penerbit BPFE

Asri, Marwan, Adisaputro. Gunawan. 1996. **Anggaran Perusahaan 1**. Yogyakarta : Penerbit BPFE

Riyanto, Bambang. 1996. **Dasar-Dasar Pembelanjaan perusahaan**. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Dajan, Anton. 1995. **Pengantar Metode Statistik Jilid 1**. Jakarta : Penerbit LP3ES

Lestari, Haroe, Dwi. 1999. **Analisis Biaya, Volume dan Laba**. Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Hansen Don. R , Mowen, Mariyanne, M. 2000. **Akuntansi Manajemen**, penerjemah Ancella A, Hermawan , M. B.A. Judul asli *Accounting Management*. Jakarta, Erlangga

Hansen Don. R , Mowen, Mariyanne, M. 2001. **Akuntansi Biaya**, penerjemah Ancella A, Hermawan , M. B.A. Judul asli *Cost Management*. Jakarta, Erlangga

Mulyadi .1991, **Akuntansi Biaya**, Edisi ke lima, Bagian Penerbit STIE YKPN Yogyakarta

Supriyono & Mulyadi.1991. **Akuntansi Manajemen Struktur Pengendalian manajemen**, Edisi Pertama, Bagian Penerbit STIE ekonomi YKPN, Yogyakarta

Lampiran 1 : Anggaran Produksi tahun 2002

	Januari	Pebruari	Maret	Tri II	Tri III	Tri IV
Penjualan	2.500	2.600	2.800	10.000	5.400	10.066
Persediaan akhir	3.147,3	3.194,6	3.241,9	3.383,8	3.431,1	3.573
Kebutuhan	5.647,3	5.794,6	6.041,9	13.383,8	8.831,1	13.639
Persediaan awal	3.100	3.147,3	3.194,6	3.241,9	3.383,8	3.431,1
Produksi	2.547,3	2.647,3	2.847,3	10.141,9	5.447,3	10.207,9



Lampiran 2: Kuantitas aktual bahan baku bulan Agustus 2001 s/ d Januari 2002

Bulan	Kuantitas				
	T. Sagu	Soda	T. Terigu	Garam	Pewarna
Agustus	12.000	72	300	8,0	6,0
September	12.800	75	300	8,2	5,9
Oktober	11.250	70	290	7,2	5,8
November	9.800	65	250	6,5	4,9
Desember	14.200	89	370	9,0	7,5
Januari	11.800	70	260	7,0	5,2

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo.

Lampiran 3: Harga aktual bahan baku bulan Agustus 2001 s/ d Januari 2002

Bulan	Harga				
	T. Sagu	Soda	T. Terigu	Garam	Pewarna
Agustus	2.750	4.100	4.250	1200	3.100
September	2.750	4.150	5.250	1200	3.200
Oktober	2.750	4.300	4.500	1300	3.300
November	2.750	4.500	4.750	1400	3.400
Desember	2.750	4.650	4.750	1400	3.600
Januari	2.750	4.650	4.750	1400	3.600

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo.

Lampiran 4 : Kuantitas aktual TKL bulan Agustus 2001 sampai dengan Januari tahun 2002

Bulan	Jenis Tenaga Kerja	
	Pria	Wanita
Agustus	136 jam	140 jam
September	130 jam	130 jam
Oktober	127 jam	135 jam
November	115 jam	120 jam
Desember	165 jam	170 jam
Januari	120 jam	132 jam

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo.



Lampiran 5 : Realisasi Penggunaan Bahan Baku bulan Agustus 2001 s/d Januari tahun 2002

Bulan	Hasil Produksi	Bahan Baku				
		T. Sagu	T. Terigu	Garam	Soda	Pewarna
Agustus	2.800	12.000	300	8,0	72	6,0
September	2.900	12.800	300	8,2	75	5,9
Oktober	2.750	11.250	290	7,2	70	5,8
November	2.400	9.800	290	6,5	65	4,9
Desember	3.500	14.200	370	9,0	89	7,5
Januari	2.500	10.200	260	7,0	70	5,2

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo.

Lampiran 6 : Hasil Produksi dan Standart Penggunaan Bahan Baku bulan Agustus 2001 s/d Januari tahun 2002

Bulan	Hasil Produksi	Bahan Baku				
		T. Sagu	T. Terigu	Garam	Soda	Pewarna
Agustus	2.800	11.200	280	7,0	70	5,6
September	2.900	11.600	290	7,3	72,5	5,8
Oktober	2.750	11.000	275	6,9	68,8	5,5
November	2.400	9.600	240	6,0	60	4,8
Desember	3.500	14.000	350	8,8	87,8	7,0
Januari	2.500	10.000	250	6,3	62,5	5,0

Sumber Data : Pabrik Sohun Cap "Matahari" Situbondo.

